



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISIS ONOMATOPE (GITAIGO) DALAM DRAMA TELEVISI
KAMEN RIDER W SERIAL 1-10
(KAJIAN PRAGMATIK)**

SKRIPSI



**FIRMAN
07187014**

**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2012**

ABSTRAK
ANALISIS ONOMATOPE *GITAIGO*
DALAM DRAMA TELEVISI KAMEN RIDER W
SERIAL 1-10
(KAJIAN PRAGMATIK)

Oleh : FIRMAN.

Kata Kunci : Ilokusi, *Gitaigo*, Tindak Tutur, Etnografi Komunikasi

Penelitian ini, meneliti tentang jenis-jenis *gitaigo* yang terdapat dalam film *Kamen Rider W*. *Gitaigo* adalah kata-kata yang diucapkan untuk menyatakan keadaan benda mati. Penelitian ini difokuskan pada makna *gitaigo*, fungsi *gitaigo*, dan makna ilokusi. Ilokusi adalah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu.

Data pada penelitian ini berasal dari salah satu film jepang berjudul *Kamen Rider W*. Tahap menganalisis data, peneliti menggunakan metode padan pragmatik dan teknik simak bebas libat cakap. Peneliti menyimak percakapan dalam film tanpa ikut berpartisipasi dengan informan. Data dianalisis dengan menggunakan teori Yule (1996), Hymes (1983), dan Searle (1976).

Jenis ilokusi yang ditemukan pada jenis-jenis *gitaigo* adalah representatif, direktif, komisif, dan ekspresif. Jenis ekspresif adalah tuturan yang paling banyak dipakai dalam drama serial *Kamen Rider W* representatif karena pada setiap tuturan dalam film tersebut mengandung ekspresi berupa perasaan kaget, pujian, kekaguman, dan perasaan senang. Setelah data dianalisis, tindak tutur deklaratif dalam drama *Kamen Rider W* ternyata tidak ditemukan, karena karakter dan sifat orang jepang itu sendiri sangat memperhatikan kesantunan berbicara dan etika bersikap, maka mereka berusaha untuk menghargai perasaan mitra tuturnya.

ABSTRACT

Analysis Onomatope *Gitaigo* in Drama Television Kamen Rider W series 1-10 (STUDY PRAGMATICS)

By : Firman.

Keywords : Illocutionary, *Gitaigo*, Speech Acts, Ethnography of Communication

In this research, the researcher examines kinds of *gitaigo* on Kamen Rider W series. *Gitaigo* is the word to declare a state of objects. This research is focused on kinds of interjection and meaning of illocutionary is what the speaker want to reach when uttered something.

Data are obtained from drama television *Kamen Rider W* In analyzing the data, researcher used dishonest methods refer to techniques involved excused pragmatic and competent (SBLC). Reseacher listened utterances in the movies without participated with the informants. Data were analyzed by using the theories of Yule (1996), Hymes (1983), and Searle (1976).

Types of illocution found kinds of interjection were representative, directive, comisive, and expressive. Type of illocution that mostly used in the utterances on drama television Kamen Rider W series 1-10 is expressive. After the data was analyzed declarative type not was found, because characteristic of japanese are very consider about politeness in speaking, attitude label, and try to appreciate the feeling of hearer.

要旨

映画「仮面ライダー W」に擬態語の中に発話内

投稿者：フィルムン

キーワード：発話内、擬態語、発話行為、「Ethnography of Communication」

本研究では、筆者は、仮面ライダー W の映画で擬態語のタイプを調べる。擬態語というのは状態を表す副詞である。この研究では擬態語のタイプと発話内の意味に焦点を与える。発話内というのは何かを話すときの話す人のおもいをとげる。

この研究は日本の映画から、すなわち、仮面ライダーデータの仮面ライダーデータを取った。分析フェーズでは、研究者は「Metode Padan Pragmatik」と「Simak Bebas Libat Cakap」のテクニックを使用する。研究者は聞いて通報し、映画の中にインフォーマンと参加しない。データは、Yule の理論(1996)を使用し分析し、Hymes(1983),および Searle (1976).

分析から発話内は「Representative」や「Directive」や「Comisive」や「Expressive」発話である。仮面ライダー W の映画の中で一番たくさん使った「Ekspressive」の発話はもっとたくさん使用する。分析のあとは、「Declarative」の発話は発見しない、理由が、日本人の性格は相手の感情が感謝して、とても態度をとると行儀のよいはなすを注意する。

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, “Analisis Onomatope *Gitaigo* dalam Drama Televisi *Kamen Rider W* serial 1-10 (Kajian Pragmatik)”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Oktavianus, M.Hum, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta petunjuk mulai dari awal penulisan hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Idrus , S.S selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk mengoreksi penulisan skripsi ini serta memberikan masukan dan saran kepada penulis.
3. Seluruh Dosen pengajar, Native Speaker dan staf administrasi program studi Sastra Jepang yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
4. Ayahanda Irzon dan Ibunda Yenni yang tidak pernah mengeluh dalam memberikan pelajaran hidup, yang selalu mengerti dan memberikan motivasi kepada penulis, serta tidak pernah berhenti memberikan doanya.
5. Tante Sudihati Hamid dan Om Ruskin yang memberikan semangat dan doanya serta bantuan baik moril maupun materi kepada penulis

Penulis menyadari dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis persembahkan semua ini untuk almamater tercinta dan berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak di masa yang akan datang.

Padang, Juli 2012



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
要旨	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR SINGKATAN dan TANDA.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Metode Penelitian.....	4
1.6.1 Pengumpulan Data.....	5

1.6.2 Analisis Data.....	5
1.6.3 Penyajian Hasil Analisis Data	6
1.7 Sistematika penulisan.....	7
BAB II KERANGKA TEORI	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	8
2.2 Konsep	10
2.2.1 Pragmatik.....	10
2.2.2 Aspek Tuturan.....	10
2.2.3 Tindak Tutur	12
2.3 Kerangka Teori	13
2.3.1 Tindak Tutur	13
2.3.2 Tindak Tutur Ilokusi	14
2.3.3 Klasifikasi Tindak Ilokusi.....	15
2.3.4 Etnografi Komunikasi.....	18
2.4 Onomatope dalam Bahasa Jepang.....	21
BAB III ANALISIS ONOMATOPE (<i>GITAIGO</i>) DALAM KAMEN RIDER W SERIAL 1-10 (KAJIAN PRAGMATIK)	
3.1 Kata-kata <i>Gitaigo</i> dalam Kamen Rider W serial 1-10.....	24
3.3.1 Episode 1.....	24
3.3.2 Episode 2.....	27
3.3.3 Episode 3.....	29

3.3.4 Episode 4.....	33
3.3.5 Episode 5.....	33
3.3.6 Episode 6.....	33
3.3.7 Episode 7.....	33
3.3.8 Episode 8.....	36
3.3.9 Episode 9.....	44
3.3.10 Episode 10.....	51
3.3 Fungsi <i>Gitaigo</i> dalam Kamen Rider W serial 1-10	53
3.3.1 Representatif.....	54
3.3.2 Komisif.....	57
3.3.3 Direktif.....	58
3.3.4 Ekspresif.....	59
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	62
5.1 Saran.....	63
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
SINOPSIS FILM	
LAMPIRAN DATA	
RESUME	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR SINGKATAN dan TANDA

1. KR D : *Kamen Rider W*
2. KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia
3. KBJI : Kamus Bahasa Jepang Indonesia
4. KNRO : Kamus *Nihongo* Resource Online
5. ...` : Pukul
6. ...`´ : Menit
7. ...`´´ : Detik
8. '...' : Arti dalam Bahasa Indonesia
9. Huruf Miring : Bahasa Asing



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adverbia yang menirukan bunyi atau suara disebut *giseigo*, sedangkan adverbia yang menyatakan suatu keadaan disebut *gitaigo*. Kedua istilah (*giseigo* dan *gitaigo*) ini biasa disebut onomatope (Sudjianto dan Dahidi, 2007:168)

Onomatope (*giseigo*) yang meniru/mengambarkan bunyi-bunyi dari luar. Misalnya : *かちやかちや kacha-kacha* (bunyi sendok alat makan beradu, disket berputar), *ざーざー zaa-zaa* (bunyi hujan deras), *ちりんちりん chirin-chirin* (bunyi lonceng angin), *ぴたぴた pita-pita* (bunyi ketatnya celana, gesekan). Onomatope (*gitaigo*) mengungkapkan bunyi dari sesuatu yang tidak mengeluarkan bunyi. Misalnya: *うとうと uto-uto* (kondisi saat terkantuk-kantuk), *じろじろ jiro-jiro* (mata yang sibuk lihat sana-sini), *ぴよんぴよん pyon-pyon* (lompat/loncat langkah katak atau kelinci), *ゆっくり yukkuri* (pelan-pelan, perlahan-lahan).

Onomatope menurut Ophujisen dan Tardjan ahli bahasa tradisional, onomatope digolongkannya sebagai kata seru (interjeksi). Contohnya bak, buk, ting, bam, bum, ring, dan sebagainya adalah lukisan bunyi. Nama bunyi dibentuk dengan pengawalan le, de, dan seperti debuk, denting, dan lebam. Tardjan (1965) membagi kata seru menurut sifatnya menjadi tiga golongan dan memasukan onomatope sebagai kata seru golongan kedua, yang disebut sebagai kata seru tiruan bunyi, misalnya ciap, tuak, meong, cit, das, debar, debur, dambun, ret, dan tampung.

Perbedaan bunyi yang ditangkap oleh penutur dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia berbeda dikarenakan sifat bahasa arbitrer dan konvensional. Esensinya sama saja yaitu sama-sama menirukan, melukiskan keadaan suara atau gerak dari suatu benda.

Gitaigo berfungsi menerangkan kata kerja yang maknanya dipengaruhi oleh situasi atau keadaan dan bertujuan untuk dapat memberikan keadaan yang lebih jelas sehingga lawan bicara maupun pembicara benar-benar dapat membayangkan keadaan topik pembicaraannya. *Gitaigo* sering disalahartikan sebagai kata pengulangan dan dianggap sama dengan *giseigo*. Pemakaian *gitaigo* banyak digunakan dalam bahasa tulisan, sehingga memudahkan pembaca membayangkan keadaan dalam bahasa tulisan.

Semantik adalah cabang ilmu linguistik yang membahas makna dalam artian sebenarnya, sedangkan pramatik adalah cabang ilmu linguistik yang membahas makna dalam artian tidak sebenarnya, dikarenakan penelitian mengkaji *gitaigo* dari segi makna tidak sebenarnya maka teori yang dipakai adalah teori pragmatik. Makna pragmatik adalah makna yang dipengaruhi oleh situasi atau keadaan konteks tuturan. Satu kata mempunyai banyak artian dalam pikiran lawan tutur. Contohnya dalam bahasa Indonesia.

1. Kamu pintar sekali!

Dalam pikiran lawan tutur, kata tersebut mengandung arti sebenarnya yaitu memuji lawan tutur. Arti pragmatik jika ditinjau bisa bermakna ganda, antara memuji, menjelekkkan dan menganggap lawan tutur. Hal ini disebabkan kita tidak tahu situasi atau keadaan penutur dengan lawan tuturannya.

Kaitannya dengan *gitaigo* dimana terjadi perubahan makna sebenarnya.

Contoh,

2. *Zokuzoku*. Mengigil karena kedinginan.

3. *Kanojyou wa subarashi. Zokuzoku surune*. Cewek itu luar biasa. **Benar-benar mendebarkan**. Maknanya berubah dari mengigil karena kedinginan menjadi benar-benar mendebarkan.

Gitaigo seringkali dianggap hanya mempunyai satu makna, padahal dalam kehidupan sehari-hari makna *gitaigo* dapat berubah dari makna sebenarnya. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji *gitaigo* dalam kajian pragmatik, pembahasannya dititikberatkan pada *gitaigo* yang ada dalam drama televisi Kamen Rider W serial 1-10. Pembahasan melalui audio visual dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang perubahan makna *gitaigo* dan konteks tuturan *gitaigo* secara langsung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan, permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Apakah makna *gitaigo* yang terdapat dalam Kamen Rider W?
2. Apakah fungsi *gitaigo* dalam Kamen Rider W?

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi data penelitian hanya serial 1-10 dikarenakan peneliti bertujuan mengambil sampel dari episode 1-10 dari jumlah total 49 serial yang ada .

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengembangkan kajian ilmu pragmatik dalam drama Kamen Rider W. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh keterangan dan deskripsi tentang *gitaigo* yang muncul dalam Kamen Rider W, mendalami arti dan fungsi *gitaigo* yang muncul dalam Kamen Rider W.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang tindak tutur ilokusi *gitaigo* dengan objek kajian yang berasal dari salah satu film Jepang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah referensi dan sebagai pelengkap dari kajian linguistik yang sudah ada, serta dapat dijadikan bahan dari penelitian lanjutan dan memberikan kemudahan informasi data untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Metode Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan baik dan mencapai hasil yang memuaskan jika peneliti menggunakan metode penelitian yang baik dan tepat. Umumnya, penelitian terhadap segi-segi tertentu bahasa dalam rangka menemukan pola-pola atau kaidah-kaidah yang bersifat mengatur di dalam bahasa

lebih tepat dilakukan model kualitatif (Subroto, 2007:10). Penelitian kuantitatif bersifat deskriptif, secara deskriptif peneliti dapat memberikan ciri-ciri, sifat-sifat, serta gambaran data melalui pemilihan data yang dilakukan pada tahap pemilihan data setelah data terkumpul (Djajasudarma, 2006:17). Penulisan skripsi ini menggunakan tiga tahap yaitu:

1.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa macam cara antara lain, pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak yang diwujudkan lewat teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya adalah teknik sadap, sedangkan teknik lanjutannya adalah teknik simak bebas libat cakap. Teknik sadap adalah pelaksanaan metode simak dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang. Penggunaan bahasa yang disadap dapat berbentuk lisan dan tulisan.

Menurut Kesuma (2007:44), teknik simak bebas libat cakap adalah pengumpulan data dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut berpartisipasi dalam proses pembicaraan. Peneliti tidak dilibatkan langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data kecuali hanya sebagai pemerhati-pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada di luar dirinya.

1.6.2 Analisa Data

Tahap analisis data adalah tahap dimana peneliti melakukan tindakan mengamati, membedah, membedah masalah bersangkutan dengan cara-cara khas tertentu dilakukan setelah data yang didapat

diklasifikasikan sesuai dengan pokok persoalan diteliti (Kesuma, 2007:47). Cara-cara khas tertentu yang ditempuh peneliti untuk memahami problematika satuan kebahasaan yang diangkat sebagai objek penelitian itulah yang disebut metode analisis data (Sudaryanto,1994:17)

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dasar dan lanjutan dengan teknik pilah unsur penentu. Teknik tersebut adalah teknik analisis data dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu berupa daya pilah bersifat mental dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto, 1993:1). Adapun daya pilah pragmatis adalah daya pilah yang menggunakan mitra wicara sebagai penentu.

Penjenisan kalimat menjadi kalimat berita, tanya, dan kalimat perintah misalnya ditentukan berdasarkan reaksi mitra wicara. Kalimat dapat ditentukan bahwa kalimat berita adalah kalimat yang isinya menimbulkan reaksi dari mitra wicara yang berupa sikap. Kalimat tanya adalah kalimat yang isinya menimbulkan reaksi dari mitra wicara yang berupa jawaban. Kalimat perintah adalah kalimat yang isinya menimbulkan reaksi dari mitra wicara untuk bersedia atau menolak melakukan suatu tindakan (Kesuma, 2007: 52-53).

1.6.3 Penyajian Hasil Analisis Data

Tahap yang dilaksanakan setelah data selesai dianalisis adalah menyajikan hasil analisis data. Dalam pelaksanaannya, hasil analisis data itu dapat disajikan secara informal dan formal.

Penelitian ini menggunakan penyajian hasil analisis data secara informal. Penyajian hasil analisis data secara informal adalah penyajian

hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993:145). Penyajian ini menggunakan kata-kata biasa, kata-kata yang apabila dibaca dengan serta merta dapat langsung dipahami untuk menyampaikan kaidah-kaidah dan rumus-rumus.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari empat bab. Bab I merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II merupakan bagian tinjauan pustaka, konsep, dan kerangka teori. Bab III merupakan bagian analisis data yang menjelaskan *gitaigo* dalam drama Kamen Rider W. Bab IV merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

Uraian pada bab II berkaitan dengan tinjauan pustaka, konsep, dan kerangka teori.

2.1 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran kepustakaan yang telah dilakukan, penelitian tentang *gitaigo* yang telah dilakukan, tetapi dengan objek kajian dan metode yang berbeda. Berikut ini merupakan tinjauan pustaka yang peneliti temukan.

Skripsi berjudul "*Analisis Makna Gitaigo dalam Cerita Boku no Ojisan*" oleh Maula (2010) Universitas Sumatera Utara. Maula meneliti tentang adverbial dan jenis adverbial dalam bahasa Jepang khususnya pengertian serta fungsi *gitaigo* dari novel yang diteliti. Maula menggunakan metode deskriptif, menggunakan teori semantik. Maula menyimpulkan, antara *giseigo* dan *gitaigo* ada memiliki kesamaan kosakata. Contohnya へこへこ . *Pekopeko* termasuk *gitaigo* dan *giseigo*. Cara untuk membedakannya adalah dengan terlebih dahulu melihat situasi dari kalimat yang dipakai.

Skripsi berjudul "*Analisis Gitaigo pada Verba Taberu dan Nomu*" oleh Afadarma (2005) dari Universitas Pendidikan Indonesia. Afadarma membahas tentang pemakaian *gitaigo* dan partikel yang mengikutinya dalam kegiatan makan dan minum. Afadarma menggunakan metode analisis deskriptif yaitu sebuah metode dalam memecahkan masalah terhadap suatu objek dengan cara mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasikan serta menganalisisnya. Penelitian ini mengambil contoh kalimat yang mengandung

giongo dan *gitaigo* yang ada, kemudian menganalisis maknanya dan menganalisis penggunaannya.

Skripsi berjudul *Analisis Penggunaan Onomatope dalam Buku Cerita Anak-Anak Ohisama* oleh Srihandayani (1999) dari Universitas Negeri Surabaya. Srihandayani menggunakan metode deskriptif kualitatif. Srihandayani menyimpulkannya sebagai berikut :

1. Data yang telah diperoleh dari buku cerita anak-anak *Ohisama* jilid 1, 2, dan 9 tahun 1999 sebanyak 104 data.
2. Jenis onomatope yang terdapat dalam buku cerita anak-anak *Ohisama* jilid 1, 2, dan 9 tahun 1999 yaitu *giongo* sebanyak 29 data, *giseigo* sebanyak 10 data, *gitaigo* sebanyak 48 data, dan *gijoogo* sebanyak 17 data.
3. Pembentukan onomatope dalam buku cerita anak-anak *Ohisama* jilid 1, 2 dan 9 tahun 1999 terdapat 13 macam pembentukan dari 17 macam pembentukan berdasarkan dari teori yang dipergunakan. Yaitu terdiri dari bentukan satu suku kata, satu suku kata + (-i) (-un) (-tt), satu suku kata + (-in) (-un) (-utt), dua suku kata, dua suku kata + (-tt), dua suku kata + (-ri), dua suku kata + (-n), bunyi sengau (-tt) diantara dua suku kata, bunyi sengau diantara dua suku kata + (-ri), pengulangan dua suku kata, pengulangan kata-kata yang mirip, pengulangan dua suku kata yang berbeda, bentuk pengulangan.
4. Jenis onomatope yang paling banyak dijumpai adalah *gitaigo*, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar onomatope yang terdapat dalam buku cerita anak-anak *Ohisama* jilid 1, 2 dan 9 tahun 1999 digunakan untuk

mengekspresikan secara simbolik keadaan makhluk hidup/benda mati serta perubahan/fenomena dan gerakan-gerakan.

Meskipun semua penelitian tersebut membahas mengenai onomatope (*gitaigo*) namun yang membedakannya dengan penelitian ini yaitu konteks tindak tutur ilokusi, dengan kajian pragmatik. Penelitian ini menggunakan data audio visual yaitu Drama televisi Kamen Rider W serial 1-10 dikarenakan untuk mengkaji unsur pragmatiknya lebih mudah melihat konteks dari si penutur.

2.2 Konsep

2.2.1 Pragmatik

Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang apa yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar, dan sebagai pengacuan tanda-tanda bahasa pada hal-hal ekstralingual yang dibicarakan (Verhaar, 1999:14). Menurut Wijana (1996:2), pragmatik mempelajari makna secara eksternal. Ini berarti bahwa makna yang dikaji oleh pragmatik adalah makna yang terikat konteks.

2.2.2 Aspek Tuturan

Leech (1983) mengemukakan sejumlah aspek yang senantiasa harus dipertimbangkan dalam rangka studi pragmatik.

Aspek-aspek itu adalah:

1. Penutur dan lawan tutur

Penutur dan lawan tutur ini juga mencakup penulis dan pembaca, bila tuturan bersangkutan dikomunikasikan dengan media tulisan. Aspek-aspek yang berkaitan dengan penutur dan lawan tutur ini adalah usia, latar belakang sosial ekonomi, jenis kelamin, dan tingkat kedekatan.

2. Konteks tuturan

Konteks tuturan penelitian linguistik adalah konteks dalam semua aspek fisik atau *setting* sosial yang relevan dari tuturan bersangkutan. Konteks yang bersifat fisik lazim disebut koteks (*cotext*), sedangkan konteks *setting* sosial disebut konteks. Di dalam pragmatik konteks itu pada hakikatnya adalah semua latar belakang pengetahuan (*back ground knowledge*) yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur.

3. Tujuan tuturan

Bentuk-bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tertentu. Dalam hubungan ini bentuk-bentuk tuturan yang bermacam-macam dapat digunakan untuk menyatakan maksud yang sama. Sebaliknya, berbagai macam maksud dapat diutarakan dengan tuturan yang sama.

4. Tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas

Bila gramatika menangani unsur-unsur kebahasaan sebagai entitas yang abstrak, seperti kalimat dalam studi sintaksis,

proposisi dalam studi semantik, pragmatik berhubungan dengan tindak verbal (*verbal act*) yang terjadi dalam situasi tertentu. Dalam hubungan ini pragmatik menangani bahasa dalam tingkatannya yang lebih kongkret dibanding dengan tata bahasa. Tuturan sebagai entitas yang kongkret jelas penutur dan lawan tuturnya, serta waktu dan tempat pengutaraannya.

5. Tuturan sebagai produk tindak verbal

Tuturan yang digunakan di dalam rangka pragmatik, seperti yang dikemukakan dalam kriteria keempat merupakan bentuk dari tindak tutur. Oleh karenanya, tuturan yang dihasilkan merupakan bentuk dari tindak verbal. Sebagai contoh kalimat

"Apakah rambutmu tidak terlalu panjang?"

Dapat ditafsirkan sebagai pertanyaan atau perintah. Dalam hubungan ini dapat ditegaskan ada perbedaan mendasar antara kalimat (*sentence*) dengan tuturan (*utterance*). Kalimat adalah entitas gramatikal sebagai hasil kebahasaan yang diidentifikasi lewat penggunaannya dalam situasi tertentu.

2.2.3 Tindak Tutur

Menurut Austin (2004:267), secara pragmatis ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

1. Tindak Lokusi
2. Tindak Ilokusi
3. Tindak Perlokusi

2.3 Kerangka Teori

2.3.1 Tindak Tutur

Yule (1996:82) berpendapat bahwa tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan biasanya disebut dengan tindak tutur. Misalnya permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji, atau permohonan.

Defenisi tindak tutur secara umum adalah suatu tindakan yang ditunjukkan dengan menggunakan tuturan, tindakan, ekspresi untuk mengungkapkan hal berdasarkan konteks yang terjadi. Tindak tutur terdiri atas 3 tindakan yang saling berhubungan yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Austin (1962) dalam *how to do things with words* mengemukakan bahwa mengujarkan sebuah kalimat tertentu dapat dipandang sebagai melakukan tindakan (*act*), di samping memang mengucapkan kalimat tersebut. Ia membedakan tiga jenis tindakan yang berkaitan dengan ujaran, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

1. Tindak Tutur Lokusi

Tindak Tutur Lokusi adalah semata-mata tindak berbicara, yaitu tindak mengucapkan sesuatu dengan kata dan kalimat sesuai dengan makna kata itu (di dalam kamus) dan makna kalimat itu sesuai dengan kaidah sintaksisnya.

2. Tindak Tuter Ilokusi

Tindak Tuter Ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu. Di sini kita mulai berbicara tentang maksud dan fungsi atau daya ujaran yang bersangkutan, untuk apa ujaran itu dilakukan

3. Tindak Tuter Perlokusi

Tindak Tuter Perlokusi mengacu ke efek yang ditimbulkan oleh ujaran yang dihasilkan oleh P. Secara singkat, perlokusi adalah efek dari TT itu bagi mitra-tuter (selanjutnya MT).

2.3.2 Tindak Tuter Ilokusi

Tindak tuter ilokusi adalah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan lain sebagainya.

Wijana (1996:18-19) mengemukakan bahwa sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Bila hal ini terjadi, tindak tuter yang terbentuk adalah tindak ilokusi. Tindak ilokusi disebut sebagai *The Act of Doing Something*. Kalimat (1) dan (2) misalnya cenderung tidak hanya digunakan untuk menginformasikan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu sejauh situasi tuturnya dipertimbangkan secara seksama.

(1) Saya tidak dapat datang

(2) Ujian sudah dekat

Kalimat (1) bila diutarakan oleh seseorang kepada temannya yang baru saja merayakan ulang tahun, tidak hanya berfungsi untuk menyatakan sesuatu, tetapi untuk melakukan sesuatu, yakni meminta maaf. Informasi ketidakhadiran penutur dalam hal ini kurang begitu penting karena besar kemungkinan lawan tutur sudah mengetahui hal itu. Kalimat (2) bila diucapkan oleh seorang guru kepada muridnya, mungkin berfungsi untuk memberi peringatan agar muridnya mempersiapkan diri untuk ujian. Bila diucapkan oleh seorang ayah kepada anaknya, kalimat ini mungkin dimaksudkan untuk menasehati agar lawan tutur (anaknya) tidak hanya bepergian menghabiskan waktu sia-sia.

2.3.3 Klasifikasi Tindak Ilokusi

Istilah klasifikasi yaitu suatu proses yang alamiah untuk menampilkan pengelompokan sesuai dengan pengetahuan manusia. Pengelompokan ini akan memperoleh hasil dari data yang akan diteliti. Daya ilokusi sebuah kalimat adalah suatu properti atau sifat dari kalimat yang diucapkan pembicara atau dapat dikatakan bahwa daya ilokusi merupakan milik khas dari sebuah kalimat. Bila seseorang berkata kepada orang lain, maka dapat dipahami bahwa pembicaraan tertentu mempunyai maksud dan berharap agar pendengar memberi tanggapan dengan cara tertentu karena pendengar juga mengetahui.

Searle (1969:53) mengklasifikasikan tindak tutur kedalam 5 kelompok. Tindak tutur ini diklasifikasikan berdasarkan pada

maksud penutur ketika berbicara. Tuturan tersebut adalah representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

Representatif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus/bukan. Pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian seperti yang digambarkan dalam kalimat (1), merupakan contoh dunia sebagai suatu yang diyakini oleh penutur yang menggambarkannya.

(1) a) *The earth is flat.* 'Bumi itu datar'.

b) *It was warm sunny day.* 'Suatu hari cerah yang hangat'.

Saat menggunakan sebuah representatif, penutur mencocokkan kata dengan dunia. Fungsi dari tindak tutur ini adalah memberi tahu atau menginformasikan sesuatu kepada orang lain. Tindak tutur ini mencakup mempertahankan, meminta, mengatakan, dan melaporkan.

Direktif ialah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur ini misalnya berupa saran, pemesanan, permohonan, dan perintah. Seperti yang digambarkan pada kalimat (2).

(2) a. *Give a cup of coffee, make it black.*

'Berilah aku secangkir kopi pahit'.

b. *Don't touch that!* 'Jangan menyentuh itu'.

Saat menggunakan tindak tutur direktif, penutur berusaha menyesuaikan dunia dengan kata-kata (lewat pendengar).

Ekspresif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ini mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan mengekspresikan perasaan yang sedang dirasakan pada saat peristiwa tindak tutur terjadi, misalnya penyesalan, kebencian, kesulitan, permintaan maaf, serta ungkapan rasa senang atau terima kasih yang tergambar pada kalimat (3).

(3) a. *Congratulation!* 'Selamat'

b. *I'm really sorry.* 'Sungguh, saya minta maaf'.

Saat tindak tutur ekspresif dituturkan, penutur menyesuaikan kata-kata dengan dunia (perasaannya).

Komisif ialah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini menyatakan apa saja yang dimaksudkan oleh penutur. Fungsi dari tindak tutur ini adalah menyatakan bahwa penutur akan melakukan sesuatu bagi dirinya sendiri dan berdampak pada orang lain, seperti janji, ancaman, penolakan, ikrar. Hal tersebut seperti digambarkan pada kalimat (4), serta dapat ditunjukkan sendiri oleh penutur atau penutur sebagai anggota kelompok.

(4) a. *We will not do that.* 'Kami tidak akan melakukan itu'.

b. *I'll be back.* 'Saya akan kembali'.

Pada saat menggunakan tindak tutur komisif, penutur berusaha untuk menyesuaikan dunia dengan kata-kata (lewat penutur).

Deklaratif ialah jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan. Seperti pada kalimat (5), penutur harus memiliki peran institusional khusus dalam konteks khusus untuk menampilkan suatu deklarasi secara jelas dan tepat. Misalnya, membebaskan, memecat, menamai, dan mengundurkan diri. Pada saat tindak tutur deklaratif dituturkan, penutur mengubah dunia dengan kata-katanya.

- (5) a. Priest : *I now pronounce you, husband and wife.*
'Sekarang saya menyebut anda berdua suami istri'.
- b. Jury Foreman : *We find the defendant guilty.*
'Kami nyatakan terdakwa bersalah'.

2.3.4 Etnografi Komunikasi

Etnografi komunikasi adalah bidang etnolinguistik/ sosiolinguistik yang mempelajari bahasa dalam hubungannya dengan semua variabel di luar bahasa (Kridalaksana (2008:59). Teori yang digunakan dalam kajian ini adalah teori etnografi komunikasi yang dikembangkan oleh Dell Hymes. Suatu asumsi bahwa Bahasa dan situasi merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Setiap ujaran selalu dikaitkan dengan situasi. Ihwal ini, kemudian Dell Hymes (1972a:58—71) membedakan delapan unsur situasi bahasa yakni 1) setting, 2) participant, 3) ends, 4) Act, 5) key, 6) Instrumental, 7) Norms, 8) Genre. Kedelapan unsur tersebut diakronimkan menjadi SPEAKING.

1. *Setting*

Setting atau latar berkenaan dengan waktu dan tempat, sedangkan *scene* atau suasana berkenaan dengan tempat dan waktu, dimana pertuturan berlangsung dan dalam situasi seperti apa tuturan

berlangsung merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ragam tindak tutur, termasuk didalamnya keadaan situasi formal dan informal. Waktu dan tempat serta situasi yang berbeda tentunya dapat menyebabkan penggunaan variasi tutur yang berbeda pula.

2. *Participants*

Participants atau peserta tutur merupakan pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, di dalamnya termasuk penutur dan mitra tutur, pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa atau pengirim dan penerima pesan. Pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, penutur, dan mitra tutur, dimana kedua belah pihak dapat berganti peran sebagai pembicara atau pendengar turut pula mempengaruhi ragam tuturan yang digunakan.

Status sosial, jenis kelamin, dan umur peserta tutur sangat menentukan ragam tindak tutur yang digunakan. Jenis kelamin turut pula membedakan ragam tuturan. Dalam bahasa Jepang, orang yang berstatus sosial lebih rendah menggunakan *keigo* atau bahasa sopan bila berbicara dengan orang yang berstatus lebih tinggi. Begitu juga dengan umur, orang yang lebih muda tentunya akan berbicara dengan bahasa sopan kepada orang yang lebih tua.

3. *End*

End atau tujuan merupakan hal yang mengacu pada maksud akhir pertuturan. Setiap pertuturan tentunya mempunyai tujuan salah satunya agar mitra tutur paham dengan tuturan yang disampaikan oleh penutur. Dalam menuturkan tuturan, maksud yang hendak dicapai oleh penutur adalah agar mitra tutur turut merasakan perasaan psikologis yang dialaminya.

4. *Act*

Act atau bentuk tuturan mengacu pada kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan bagaimana hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan. Bentuk ini juga berhubungan dengan bentuk kalimat yang digunakan seperti bentuk *keigo*, *masukei*, dan *futsuukei* juga bentuk kalimat langsung, kalimat

perintah, kalimat permohonan dan lain-lain. Bentuk ujaran ketika menghadapi anak kecil tentunya berbeda dengan ujaran ketika menghadapi orang dewasa, bentuk ujaran dalam situasi formal tentunya berbeda dengan bentuk ujaran dalam situasi non formal.

5. *Key*

Key atau cara merupakan hal yang berkaitan dengan nada, cara, dan semangat atau penjiwaan ketika tuturan disampaikan. Cara mengacu kepada bagaimana pesan disampaikan oleh penutur, dengan senang hati, dengan serius, dengan perasaan bersalah atau dengan tidak ikhlas. Hal ini dapat ditunjukkan dengan *gesture* dan *kial* (bahasa tubuh).

6. *Instrument*

Instrument atau alat penyampaian tuturan berhubungan dengan jalur tuturan yang digunakan. Bentuk ini termasuk di dalamnya, jalur lisan atau tulisan. Jalur bahasa cenderung menuju ke jalur atau sarana apa yang digunakan seperti jalur SMS (*Short Message Service*), telepon, telegraf, dan lain-lainnya. Jalur bahasa juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan, seperti dialek.

7. *Norm*

Norm of interaction and interpretation atau norma interaksi mengacu kepada norma atau aturan dalam berinteraksi. Hal ini berhubungan dengan cara meminta maaf, bertanya, berinterupsi (menyela), menjawab pertanyaan dan lain-lain. Selain itu norma interaksi juga berhubungan dengan norma penafsiran terhadap ujaran mitra tutur. Jauh dekatnya jarak sebuah hubungan menciptakan aturan dalam berinteraksi sekaligus menjadi penentu bentuk ragam tuturan yang digunakan.

8. *Genre*

Genre atau jenis penyampaian tuturan mengacu kepada bentuk seperti apa tuturan yang disampaikan. Jenis narasi, puisi, doa, pepatah dan lainnya termasuk pengelompokan *genre*.

2.4 Onomatope dalam Bahasa Jepang

Kobayashi Hideo dalam (Roserta, 2008:15) menyatakan bahwa asal mula terbentuknya kata-kata tiruan digolongkan kedalam simbol bahasa yang mempunyai latar belakang, serta yang tidak memiliki latar belakang, dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Simbol bahasa yang memiliki latar belakang

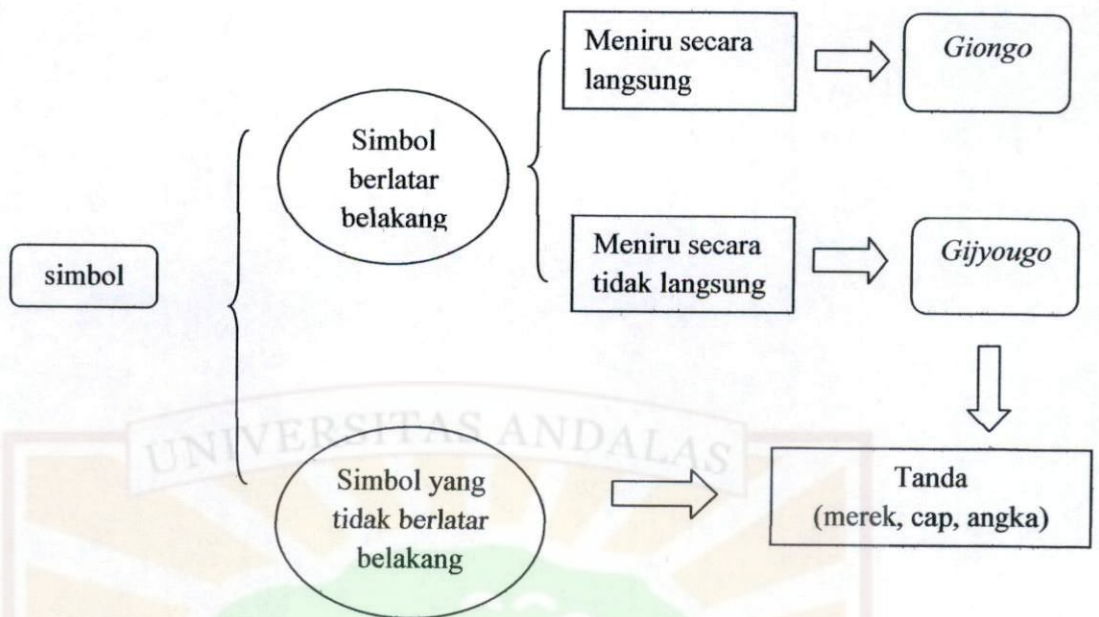
1) Menirukan secara langsung yaitu kata-kata tiruan yang terjadi karena peniruan bunyi atau suara dari suatu kejadian berlangsung, dalam suatu situasi dan kondisi, contohnya peniruan suara anjing *wanwan*, dan peniruan bunyi benda : bunyi jam *chikuchiku*.

2) Menirukan secara tidak langsung yaitu kata-kata yang terjadi bukan dari peniruan bunyi yang dihasilkan dari suatu kejadian yang berlangsung, akan tetapi terjadi dari peniruan kejadian atau tingkah laku, sehingga bunyi lafal merupakan suatu tiruan keadaan atau tingkah laku yang disesuaikan dengan perasaan. Contohnya saya pulang dengan keadaan mabuk **berat. guden guden ni yopparatte kaete kuru** dan saya makan dengan **rakus. Musha musha musabori tabete ita.**

b. Simbol bahasa yang tidak memiliki latar belakang.

1) Tanda. Contoh : merek, cap, dan angka.

Untuk mempermudah pemahaman asal mula terbentuk kata-kata tiruan dibawah ini digambarkan secara sederhana hasil uraian diatas, sebagai berikut :



Bagan 2.3.3 Asal Mula Terbentuknya Kata Tiruan

Menurut Kobayashi Hideo (2008:15)

Adverbia yang menggambarkan bunyi atau suara disebut *giseigo*, sedangkan adverbia yang menyatakan suatu keadaan disebut *gitaigo*. Kedua istilah (*giseigo* dan *gitaigo*) ini biasa disebut onomatope (Sudjianto dan Dahidi, 2007:168)

Menurut Kindaichi Haruhiko onomatope dalam *Giongo, Gitaigo Jiten* (1990 : 8 – 9), bahasa Jepang terdiri dari :

a. *Giongo* adalah kata yang menggambarkan bunyi yang keluar, terbagi atas beberapa macam, yaitu :

- 1) *Giongo* yaitu suatu kata yang menyatakan bunyi dari benda mati.
- 2) *Giseigo* yaitu suatu kata yang menyatakan suara dari makhluk hidup.

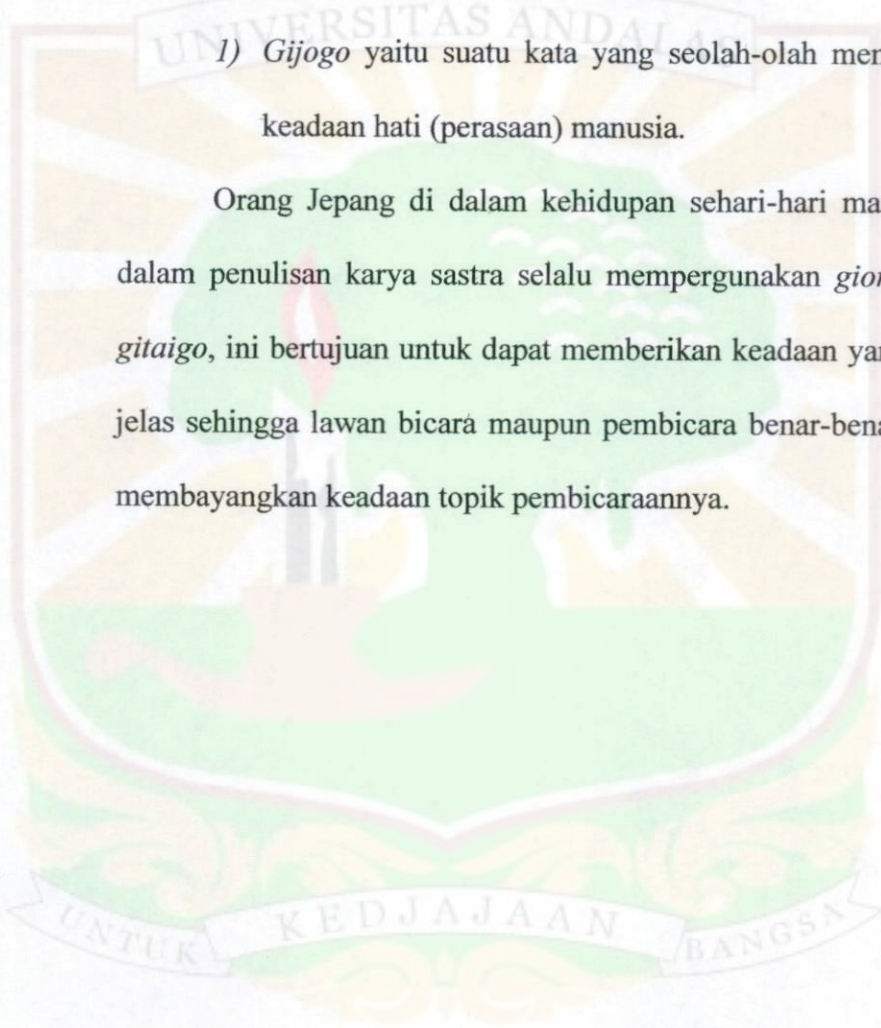
b. *Gitaigo* adalah kata yang menyatakan sesuatu yang tidak berbunyi tetapi secara simbolis berbunyi, terdiri atas :

1) *Gitaigo* yaitu suatu kata yang menyatakan keadaan dari benda mati.

2) *Giyogo* yaitu suatu kata yang menyatakan keadaan (keadaan tingkah laku) makhluk hidup.

1) *Gijogo* yaitu suatu kata yang seolah-olah menyatakan keadaan hati (perasaan) manusia.

Orang Jepang di dalam kehidupan sehari-hari maupun di dalam penulisan karya sastra selalu mempergunakan *giongo* dan *gitaigo*, ini bertujuan untuk dapat memberikan keadaan yang lebih jelas sehingga lawan bicara maupun pembicara benar-benar dapat membayangkan keadaan topik pembicaraannya.



BAB III

ANALISIS ONOMATOPE *GITAIGO* DALAM DRAMA TELEVISI KAMEN RIDER W SERIAL 1-10 (KAJIAN PRAGMATIK)

3.1 Kata-kata *Gitaigo* dalam Kamen Rider W Serial 1-10

3.1.1 Episode 1

1. *Muramura*

a. *Koujien Jiten*

いかりがむらむらとわきあがってきた。

Ikari ga muramura to wakiagatte kita.

“Kemarahan yang mendidih”

b. *Genius Eiwa Jiten*

Anger surged up with me. Terjemahan kedalam bahasa Indonesia,

kemarahan melonjak kedalam diri.

Berikut adalah percakapan yang mengandung *gitaigo* :

- (1) 翔太郎 : 送った画像みたか?
Shoutaro : *okutta gazo mitaka*
Shoutarou : Kau sudah lihat gambar yang aku kirimkan?

フィリップ : 興味深い。ムラムラするね

Philip : *kyoumibukai. Muramura surune*

Philip : Mengagumkan.. benar-benar dipaksakan.

(KRD Ep.1 : 10`11`)

Konteks tuturan (1) Penuturnya adalah seorang pemuda yang sangat jenius yang merupakan partner seorang detektif muda yang bernama Philip. Dia mengomentari hasil gambar yang berhasil diambil oleh partnernya, Hidari Shoutarou, melalui kamera GPS di dalam gadget yang dia ciptakan sendiri. Konteks tuturan ialah pada siang menjelang sore

hari saat penutur di dalam gudang rahasia kantor detektif Narumi, melalui telepon genggam di saat Shoutarou tengah berada dalam posisi dicekik oleh gadis muda pemilik kantor detektif tempat mereka bekerja, Narumi Akiko, di depan terowongan. Philip mengabari Shoutarou dan mengemukakan pendapatnya. Tujuan tuturan tersebut adalah penutur ingin menyampaikan tentang ketidak sukannya terhadap gambar yang dikirimkan oleh lawan tutur, dikarenakan gambar yang berhasil mereka dapatkan sama sekali tidak memberikan petunjuk apapun untuk kasus yang mereka hadapi. Bentuk tuturan adalah tuturan langsung yang diucapkan dengan nada pelan. Hal itu menunjukkan ekspresinya yang menganggap gambar tersebut tidak sesuai dengan bayangannya. Tuturan sebagai tindak verbal adalah berupa pengekspresian perasaan, karena lawan tutur melakukan hal yang tidak sesuai dengan harapan penutur. Jenis tuturannya adalah tindak tutur langsung.

Apabila dilihat dari konteks kalimat percakapan (1) maka *gitaigo* dalam konteks data ini padanan artinya adalah terpaksa. Menurut KBBI, kata dipaksakan berarti berbuat di luar kemauan sendiri karena terdesak oleh keadaan, mau tidak mau harus, tidak boleh tidak.

2. Zokuzoku

a. Koujien jiten

- 寒さや恐怖で肌が粟立つような震えや冷気を感じるさま。
Samusa ya kyofu de hada ga awadatsu youna furue ya reiki o kanzuru sama.
“Gemetar karena kulit yang merasa kedinginan atau karena rasa takut”

- 期待や快い興奮で気持が高ぶるさま。わくわく。
Kitaiyakokoroyoikyō koufun de kimochi ga takaburusama. Wakuwaku.
 “Rangsangan harapan dan rasa senang menimbulkan perasaan yang gembira. (Deg-degan karena) Bersemangat.”

b. *Genius Eiwa jiten*

Zokuzoku ke dalam bahasa Inggris maka bisa diartikan sebagai berikut : *Thrill, tingle, chily, shivery, creepy.*

- (2) 翔太郎 : 女子中学生. おい! なんでおまえがここにいんだ
 Shoutaro : “*jyoushichuugakusei. Oi, nande omae ga kokoni iinda.*”
 Shoutarou : “Anak SMP!!!” “Oii!!! Kenapa KAU disini???”

フィリップ: やあ, 翔太郎. 彼女は素晴らしいよ! ぞくぞくする
 ねえ. 新しい検索体験だ! 君は知らないだろう? た
 こ焼きという食べ物を! たこ焼き 神戸だして35万
 3280件該当する. おもしろい食べ方だ

Philip : *Yā. Shōtarō. Kanojo wa subarashī yo! Zokuzoku suru ne. Shin Shī kensaku taikenda! Kimi wa shiranaidarou? Takoyaki to iu tabemono. Takoyaki Kōbe dashi de 35 man 3280-ken gaitō suru. Omoshiroi tabekatada.*

Philip : Hei, Shoutarou. Anak ini luar biasa loh! **Benar-benar mendebarkan.** Ini adalah sensasi pecarian pengalaman yang baru. Kamu ga tahu kan? Makanan yang disebut *takoyaki* ? Takoyaki, kobe, daging halus dan Cara makan yang menarik.

(KRD Ep.1 : 14'21'')

Konteks tuturan (2) Penuturnya adalah Shoutarou, seorang detektif muda yang sangat bersemangat menangani kasus yang ia selidiki, bersama partnernya yang jenius, Philip. Konteks tuturan ialah pada siang hari disaat Saat Shoutaro pulang ke kantor. Dia menemukan Narumi Akiko, anak pimpinan mereka yang sudah meninggal telah berada di gudang rahasia kantor detektif tersebut bersama Philip. Ternyata secara tak sengaja Akiko mengalihkan pekerjaan Philip sehingga membuat Shoutaro marah. Kata *ぞ*

くぞくする *Zoku-zoku suru* diucapkan Philip kepada Shoutaro saat mengetahui tentang kata *Takoyaki* yang dikatakan oleh Akiko saat mengusirnya dengan mengatakan kota Osaka identik dengan makanan *Takoyaki*. Sehingga membuat gejolak rasa ingin tahu Philip bangkit kembali, dan itu menimbulkan rasa senang tersendiri bagi dirinya. Tujuan tuturan tersebut adalah penutur mengutarakan pendapatnya kepada lawan tuturnya terhadap sikap atau tindakan orang lain dalam suatu kondisi atau peristiwa yang berhubungan dengan penutur. Bentuk tuturan adalah tuturan langsung yang diucapkan dengan nada meninggi dan tatapan bahagia karena menemukan suatu hal yang baru. Hal itu menunjukkan ekspresinya untuk memberi penilaian atas apa yang dilakukan lawan tuturnya, dan pendapatnya itu bisa disesuaikan dengan keadaan. Tuturan sebagai tindak verbal adalah berupa pengekspresian melaporkan atau mengatakan isi pikiran penutur kepada lawan tutur. Jenis tuturannya tuturan tidak langsung.

Apabila dilihat dari konteks kalimat percakapan (2) maka *gitaigo* dalam konteks data ini padanan artinya adalah mendebarkan. Menurut KBBI, kata mendebarkan berarti menyebabkan jantung (urat nadi) menjadi berdebar-debar.

3.1.2 Episode 2

1. *Jikkuri*

a. *Koujien Jiten*

じっくりというのは落ち着いて時間をかけて念入りに行こう
さま。

Jikkuri to iu no wa ochituite jikan o kakete nenhairi ni ikousama.
Jikkuri adalah membiarkan waktu berlalu dengan tenang dan seksama”

b. Genius Eiwa jiten

Jika diartikan ke dalam bahasa Inggris dapat diartikan, *Thoroughly*,
Closely.

(3) 霧彦 :じっくりごらんください。安い買い物ではない
Kirihiko : **jikkuri** goran kudasai. Yasuikaimano dewanai.
Kirihiko : Silahkan anda lihat-lihat **dengan seksama**. Ini bukan barang murahan.

客 : ああ。これで本当に私は超人になれるんだろうね？
Konsumen : aa. Korede hontouni watashiwa choujin ni narerun daroune.
Konsumen : Aa. Apa dengan ini saya benar-benar bisa menjadi orang super?

霧彦 : 超人？陳腐な言葉ですね。どちらかというと神に近い
Kirihiko : Chōjin? Chinpuna kotobadesu ne. Dochiraka toiu kamini chikai.
Kirihiko : Orang super ? Kata-kata yang membosankan. Bahkan anda pun bisa mendekati dewa.

(KRD Ep.2 : 6`21`)

Konteks tuturan (3) Penuturnya adalah seorang pria tampan yang bekerja sebagai saleman *gaia memory*, dengan lawan tuturnya seorang pelanggan yang berpenampilan sangat borjuis dan tampak seperti pemimpin perusahaan besar. Konteks tuturan ialah pada siang hari disaat saat jam kerja di dekat gudang. Kirihiko yang menjual *gaia memory*, alat yang merubah manusia mempunyai kekuatan super namun membuat yang pemakainya lepas kendali, berusaha mengajak dan membujuk pelanggan untuk mau melihat barang dagangannya. Kirihiko mengatakan tuturan

Jikkuri じっくり agar konsumennya teliti dalam melakukan memilih *gaia memory*. Tujuan tuturan tersebut adalah penutur memberikan pengarahan dengan cara halus kepada lawan tuturnya yang merupakan pelanggannya. Bentuk tuturan adalah tuturan langsung yang diucapkan dengan nada yang tegas dan ekspresi wajah yang meyakinkan. Hal itu menunjukkan ekspresinya untuk membuat lawan tutur mau melakukan apa yang diinginkan si penutur secara tidak langsung. Tuturan sebagai tindak verbal adalah berupa perintah tak langsung yang sifatnya lebih mendekati saran. Jenis tuturannya tuturan langsung.

Apabila dilihat dari konteks kalimat percakapan (3) maka *gitaigo* dalam konteks data ini padanan artinya adalah teliti. Menurut KBBI, kata teliti berarti cermat, seksama, hati-hati, ingat-ingat.

3.1.3 Episode 3

1. Assari

a. Koujien jiten

□□ しつこくないさま。さっぱりしたさま。淡泊なさま。
Jitukokunaisama. Sapparishita tokisama. Tanpokusama.
“tidak terus-menerus, sangat rapi, terus terang”

□□ 物事が簡単に行われるさま。
Monogoto ga kantan ni okowarerusama.
“membuat sesuatu terjadi dengan begitu mudah.”

b. Genius Eiwa jiten

Jika diartikan kedalam bahasa Inggris maka bisa diartikan *Easily*,
Readily.

Percakapan yang menunjukkan pemakaian *gitaigo*.

(4) 亜樹子 :あたしは所長よ! あれ? いない
Akiko : Atashi wa shachou! Are? Inai.
Akiko : Aku lah bosnya! Eeh, Hilang!

翔太郎 :ノー! ありえねー!
Shoutaro : No! Arienee.
Shoutarou : No! Tidak mungkin!

亜樹子 :ちょっと! 何がプロよ? あっさり逃がしちゃっ
たじゃない! 責任問題を追及します
Akiko :“Chotto! Naniga puroyo? *assari Nigashi chatta
janai! Sekininmondai o tsuikyuu shimasu*”
Akiko : Tunggu!! Apanya yang pro? Kau membiarkannya
kabur **dengan mudah**. Aku perintahkan kau
bertanggung jawab atas ini.

翔太郎 : え〜〜〜。まあ待ちな。ハードボイルド探偵
にぬかりはない
Shoutaro :” E~~~~. *Maa machi na. Haadoboirudo tantei ni
nukari wanai.*”
Shoutarou :“Eeeeeeeee? Nah tunggu saja. Seorang detektif
hardboiled tak kan melakukan kesalahan yang
fatal.”

(KRD Ep.3 : 06`05`)

Konteks tuturan (4) Penuturnya adalah gadis muda yang bernama Narumi Akiko dengan detektif muda yang dia anggap sebagai anak buahnya, Hidari Shoutarou. Konteks tuturan ialah pada siang hari disaat Shoutaro dan Akiko membuntuti anak klien yang menuju halte bus, Shoutaro menyuruh Akiko untuk segera pulang karena berbahaya, namun Akiko menolaknya dengan berdalih bahwa dia adalah pimpinan Shoutarou. Karena pertengkaran kecil itulah mereka justru kehilangan jejak anak klien. Akiko yang marah menyuruh Shoutarou untuk bertanggung jawab atas hilangnya jejak anak klien dan mengeluarkan kalimat *Sekininmondai o tsuikyuu shimasu* yang berisi kalimat perintah

Akiko sebagai lanjutan kata *assari*. Tujuan tuturan tersebut adalah penutur mengutarakan pendapatnya kepada lawan tuturnya terhadap sikap lawan tutur dalam suatu kondisi atau peristiwa. Bentuk tuturan adalah tuturan langsung yang diucapkan dengan nada meninggi dan tatapan marah serta remeh. Hal itu menunjukkan ekspresinya untuk memberi penilaian atas apa yang dilakukan lawan tuturnya, dan pendapatnya itu bisa disesuaikan dengan keadaan. Tuturan sebagai tindak verbal adalah berupa pengekspresian melaporkan atau mengatakan isi pikiran penutur kepada lawan tutur. Jenis tuturannya tuturan tidak langsung.

Apabila dilihat dari konteks kalimat percakapan (4) maka *gitaigo* dalam konteks data ini padanan artinya adalah dengan mudah. Menurut KBBI, kata mudah berarti tidak memerlukan banyak tenaga atau pikiran dalam mengerjakan, tidak sukar, tidak berat, gampang.

2. Kicchiri

a. Koujien jiten

- ゆるみや隙間がないさま。
Yurumiya sukima ga nai sama.
“Tidak longgar dan tidak bercelah.”
- 曖昧さがなく正確であるさま。
Aimai saga naiku seikaku de aru sama.
“Tidak ambigu, akurat”
- 数量に過不足がないさま。時間・基準などに厳密に合致しているさま。
Suuryou ni kafusoku ga nai sa ma. Jikan, kijun nado ni genmitsu ni gatchi shite iru sama.
“Tidak lebih dan tidak kurang dalam suatu jumlah. Sangat sesuai dengan basis data, waktu, dll”

b. *Genius Eiwa jiten*

Jika diartikan kedalam bahasa Inggris maka bisa diartikan *closely*,

Snug, Tightly

Data *kicchiri* ditemukan sebanyak 5 buah dari Kamen Rider W serial 1-10.

- (5) ごろ : 次は勝つんだ。今度こそ俺につきがくるはずだ~加賀ん! つくってくれ! 必ず金は用意する! だから・
- Goro : “*tsugi wa katsunda. Kondo koso ore ni tsukigakuruhazuda~. Kaga san! Mattekure! Kanarazu kane wa yoisuru! Dakara..*”
- Goro : Selanjutnya aku akan menang! Kali ini aku pasti akan menang! Kaga san. Kumohon tunggu! Pasti, duitnya aku persiapkan! Makanyaa..”
- かが : 私は 三日も待ってあげたんだよ。村雨さん, あんたは金を賭けて相当楽しんだだろ。そして 負けた, マネー! 潔とりたてをうけろきっちりとな
- Kaga : “*watashi wa mikka mo motteagetandayo. Murasame san. Anta wa subete wo kakete soutou tanoshindarou. Soshite maketa, manee! Odorokutoritate o ukero kicchiritona*”
- Kaga : “Aku sudah menunggu selama 3 hari. Murasame san. Kau sudah mempertaruhkan segalanya, kau senang? Dan, kau sudah kalah! Money! Aku akan mendapatkannya kembali **secara utuh.**”

(KRD Ep.3 : 8`32`)`

Konteks tuturan (5) Penuturnya adalah seorang pemilik kasino atau tempat perjudian misterius yaitu *Million Collose* yang bernama Kaga. Konteks tuturan ialah pada siang hari di rumah Murasame, yang merupakan salah satu pelanggan kasino yang memiliki banyak hutang padanya, ketika Murasame tengah asik minum-minuman keras. Kaga meminta Murasame untuk mengembalikan hutangnya namun ditolak karena Murasame tidak memiliki uang yang cukup, dan meminta Kaga untuk memberikannya waktu lagi, namun Kaga tidak mau dan berubah

menjadi *Dopant* dan mengambil saripati kehidupan Murasame sebagai ganti rugi atas hutang-hutang Murasame kepadanya. Tujuan tuturan tersebut adalah penutur ingin menyampaikan tentang jumlah yang akan penutur terima atas ganti rugi yang penutur rasakan kepada lawan tutur. Bentuk tuturan adalah tuturan langsung yang diucapkan dengan nada tegas, dengan ekspresi wajah senang. Hal itu menunjukkan ekspresinya untuk menginformasikan sesuatu kepada lawan tuturnya. Tuturan sebagai tindak verbal adalah berupa pengekspresian melaporkan atau mengatakan sejumlah barang atau benda yang diterima penutur atas kerugian yang dia rasakan. Jenis tuturannya tuturan tidak langsung.

Apabila dilihat dari konteks kalimat percakapan (5) maka *gitaigo* dalam konteks data ini padanan artinya adalah utuh. Menurut KBBI, kata utuh berarti (dalam keadaan) sempurna sebagaimana adanya atau sebagaimana semula (tidak berubah, tidak rusak, dll)

3.1.4 Episode 4

Dalam Episode ini ditemukan data yang sama dengan data yang telah dibahas pada episode sebelumnya. Kata *kicchiri* ditemukan sebanyak 3 buah kata.

3.1.5 Episode 5

Tidak ada ditemukan data *gitaigo*.

3.1.6 Episode 6

Tidak ada ditemukan data *gitaigo*.

3.1.7 Episode 7

1. *Nokonoko*

a. Koujien jiten

- ① 危険な場所に不用意出かけたり、出ては具合が悪い場面へのんきに現れたりするさま。

Nokonoko to iu no wa kiken na basho ni fuyoui deketari, deteha guai ga warui bamen ni nonki ni arawaretarisurusama.

Pergi ke tempat bahaya dengan tanpa persiapan, sedangkan kondisi diluar sangat buruk”.

b. Genius Eiwa jiten

Jika diterjemahan kedalam bahasa Inggris, maka *nokonokono* dapat diartikan *shamelessly, unconcernedly* mempunyai arti dengan lancang, tidak segan-segan.

Berikut percakapan yang mengandung *gitaigo*.

- (6) 翔太郎 : 俺は謎の依頼者をつきとめるべく。手紙に書かれていた風花高校に向かった。最近の学校はセキュリティが厳しい。こんなところのこのこくる怪しいヤツはよっぽどのバカだ。

Shoutarou : “*ore wa nazo no iraisha o tsukutomerubeku. Tegami ni kakareteita. Kazehanakoukou ni mukatta. Saikin no gakkou ha sekyuritiga kibishii. Konna tokoro ni nokonokokuru kuyashii yatsu wa yoppo dono BAKA da.*”

Shoutarou : “Aku akan menangkap klien misterius itu. Di suratnya tertulis SMA Kazehana. Belakangan ini penjagaan sekolah semakin ketat. Di saat seperti ini **acuh tak acuh** terhadap kedatangan orang yang mencurigakan. Sungguh bodoh.”

ガードマン : 怪しいやつだ!
Gaadoman : “*ayashii yatsu da!*”
Satpam : “Itu orang yang mencurigakan!”

翔太郎 : おい！今心配が！怪しい奴が！ん？俺かー？
Shoutarou : “*oi! Ima kihan ga! Kuyashii yatsu ga! n? Ore kaa?*”
Shoutarou : “Oi! Baru saja dia lewat sini! Si orang yang mencurigakan! Ng..? Aku ??”

(KRD Ep.7 : 5`33`)

Konteks tuturan (6) Penuturnya adalah Hidari Shoutarou, seorang detektif muda. Konteks tuturan ialah pada siang hari disaat saat jam sekolah di SMA Kazehana. Shoutarou yang baru saja tiba di SMA tersebut bermaksud untuk mencari tahu siapa dalang yang memecahkan kaca kantor detektifnya, di depan gerbang. Shoutarou asyik mengamati penjagaan yang ada di sekolah tersebut, sambil memperhatikan sekelilingnya. Shoutarou mengutarakan kata *nokonoko* kepada lawan tutur yang tak lain dan tak bukan adalah para penonton. Di saat itu para satpam tengah mencari pelaku kejahatan yang berhasil kabur dari pengawasan, dan Shoutarou yang dicurigai oleh para satpam sebagai pelaku tersebut karena mereka menganggap Shoutarou orang yang mencurigakan. Terjadi dialog antara Shoutarou dengan beberapa orang satpam di gerbang SMA Kazehana. Tujuan tuturan *nokonoko* tersebut adalah penutur memberikan pernyataan atas apa yang ada di dalam pikirannya mengenai kondisinya di saat ujaran tersebut dibunyikan. Bentuk tuturan adalah tuturan langsung yang diucapkan dengan nada heran dan ekspresi wajah yang takjub. Hal itu menunjukkan ekspresinya untuk menginformasikan kepada lawan tutur apa yang menjadi pendapatnya. Tuturan sebagai tindak verbal adalah berupa pernyataan informasi suatu kondisi. Jenis tuturannya tuturan langsung.

Apabila dilihat dari konteks kalimat percakapan (6) maka *gitaigo* dalam konteks data ini padanan artinya adalah acuh tak acuh. Menurut KBBI, kata acuh tak acuh berarti cuek atau tidak peduli.

2. *Totto*

a. *koujien jiten*

1. 程度のはなはだしいさま。全く。本当に。
Teido no hanahadashiisama. Mattaku. Hontouni.
“Berbagai derajat masalah. Sangat.”
2. 時間・場所などのはるかに離れているさま。ずっと。
Jikan, basho nado no haruka ni hanareteirusama. Zutto.
“Perjalanan yang terpisah dari ruang dan waktu. Selamanya”

b. *Genius eiwa jiten.*

Totto mempunyai arti dengan cepat, jika diartikan kedalam bahasa Inggris *Get out here at once..*

Dalam *kamen rider W* serial 1-10 data *totto* ditemukan sebanyak 2 buah. Berikut adalah percakapan yang mengandung *gitaigo* :

(7) ドパント :お前 噂の仮面ライダーか?
Dopanto : “*omae uwasa no kamen raidaa ka?*”
Dopant : “Apakah kau *kamen rider* yang dibicarakan itu?”

ダブル :だったらなんだ?
Daburu : “*dattara nanda?*”
Daburu :”Memangnya kenapa?”

ドパント :この風都にヒーローはふたりもいない
Dopanto : “*kono fuuto ni hiirou wa futari mo iranai*”
Dopant : “Kota ini tidak butuh 2 orang pahlawan.”

フィリップ :急いであるからとっとと終わらせてもらうよ
Philip : “*isoideru kara tottoto owarasetemorauyo*”
Philip : “Aku sedang buru-buru jadi **cepat** selesaikan.”

ダブル :ちょこまかと!
Daburu : “*chokko makato!*”
Daburu : “Jangan menghindar terus!”

フィリップ :速い!サイクロンのスピードに匹敵する

Philip : *“hayai! Saikuron no supiiido ni hiteki suru”*
Philip :Dia cepat! Bahkan menyamai kecepatan Cyclone”

翔太郎 : だったら・・・これでどうだ!

Shoutarou : *“dattara... kore de douda!”*

Shoutarou : “Kalau begitu bagaimana dengan ini!!”

(KRD Ep.7 :10`25`)

Konteks tuturan (7) Penuturnya adalah Philip yang berbicara dengan partnernya, Hidari Shoutarou. Konteks tuturan ialah pada siang hari di atap bangunan, di saat Philip dan Shoutarou telah berubah dan bergabung menjadi Kamen Rider W, Philip meminta partnernya untuk segera menghabisi sang monster karena sebelum menjadi rider, Philip sedang membuntuti seorang siswa SMA bernama Dango. Ditambah pula sang monster yang mereka lawan banyak bicara dan menghabiskan waktu Philip, sehingga akhirnya Philip mengatakan tuturan *totto*, diikuti kalimat *hayai! Saikuron no supiiido ni hiteki suru* yang mempertegaskan perintah penutur untuk cepat-cepat melakukan hal yang diinginkan si penutur. Tujuan tuturan tersebut adalah penutur menyuruh lawan tutur agar bisa mematuhi apa yang diharapkan oleh si penutur. Bentuk tuturan adalah tuturan langsung yang diucapkan dengan nada tegas. Hal itu menunjukkan ekspresinya untuk memberi perintah kepada lawan tuturnya untuk melakukan sesuatu. Tuturan sebagai tindak verbal adalah berupa pengekspresian melaporkan atau mengatakan sejumlah barang atau benda yang diterima penutur atas kerugian yang dia rasakan. Jenis tuturannya tuturan langsung.

Apabila dilihat dari konteks kalimat percakapan (7) maka *gitaigo* dalam konteks data ini padanan artinya adalah bersegera. Menurut KBBI, kata bersegera berarti lekas-lekas, bergegas.

3.1.8 Episode 8

1. *Mushakusha*

a. *Koujien jiten*

- 乱れもつれるさま。
Midaremoturerusama.
“Keruwetan kekacauan.”
- 腹が立って平静でいられないさま。むさくさ。
Fuku ga tatte heisei de irarenaisama. Musakusa.
“Marah dan tidak tenang.”

Berikut adalah percakapan yang menunjukkan kata-kata *gitaigo*.

- (8) 翔太郎 : この手紙を投げ込んだのは君なのね
Shoutarou : “*kono tegami o nagekonda nowa kimi nanone*”
Shoutarou : “Jadi yang melemparkan surat ini kamu?”
- 亜樹子 : だったらなんで逃げたのよお！あたし君の前でこの
の所長だって言ったよねえ！
Akiko : “*dattara nande nigetanoyoo! “atashi kimi no mae de koko
no shocho datte ittayonee!!”*”
Akiko : “Kalau begitu kenapa kau kabur! Aku kan sudah bilang
aku adalah bosnya kan?!”
- 翔太郎 : いや。気持ちはわかる。中学生が所長じゃあそりゃ
あ不になるだろう
Shoutarou : “*iya. Kimochiwa wakaru. chuugakusei ga shocho ja
soryaa fuan ni narudarou*”
Shoutarou : “Ah, aku mengerti perasaanmu. Kalau bosnya anak SMP,
aku pasti merasa tidak aman”
- 亜樹子 : 誰が 美少女・中学生やねん？！
Akiko : “*dare bishojo. “chuugakusei yanen?!”*”
Akiko : “Siapa cewek cantik. Anak SMP?”

翔太郎 : 言ってねえ！それよりどうして彼女が狙われてるってわった？

Shoutarou : “*ittenee! sore yori doushite kanojo ga newarerterute wakatta?*”

Shoutarou : “Aku tidak bilang begitu! Daripada itu, kenapa targetnya anak itu, kau tahu?”

だんご : 闇の害虫駆除に依頼したのは俺なんだ

Dango : “*yami no wamushi kujo ni irashita no wa ore nanda*”

Dango : “Yang meminta di situs itu adalah aku”

翔太郎 : はあ〜？！

Shoutarou : “Haaaa?”

だんご : むしゃくしゃして掲示板に書きこんじまったんだよ！

Dango : “*mushashashite keijiban ni kakikonjimattandayo! hazumi ide anna yatsu shindehoshii nante*”

Dango : “Aku **marah** dan tanpa pikir panjang menulis permintaan itu! Kuminta untuk paksa dan bunuh dia.”

翔太郎 : なんてそんなバカなことを・・

Shoutarou : “*nande sonna BAKA na koto o..*”

Shoutarou : “Kenapa kau melakukan hal bodoh itu?”

(KRD Ep.8 : 3`28`)

Konteks tuturan (8) Penuturnya adalah seorang siswa SMA yang merupakan seorang *dancer* jenius yang bernama Minami Dango. Konteks tuturan ialah pada siang hari saat penutur di ruang tamu kantor detektif Narumi, saat Dango mengakui perbuatannya yang menggunakan situs terlarang untuk melampiaskan rasa kesalnya kepada partner tarinya, Hoshino Chizuru. Tujuan tuturan tersebut adalah penutur ingin menyampaikan tentang alasannya melakukan perbuatan yang tercela kepada lawan tutur. Bentuk tuturan adalah tuturan langsung yang

diucapkan dengan nada pelan, dan ekspresi wajah yang sangat kepayahan. Hal itu menunjukkan ekspresinya untuk membela dirinya. Tuturan sebagai tindak verbal adalah berupa pengekspresian mengutarakan alasan dan pertahanan, karena lawan tutur tidak akan menerima perbuatan penutur. Jenis tuturannya tuturan langsung.

Apabila dilihat dari konteks kalimat percakapan (8) maka *gitaigo* dalam konteks data ini padanan artinya adalah jengkel. Menurut KBBI, kata jengkel berarti perasaan kesal, mendongkol.

2. Gakkari

a. Koujien Jiten

- 落胆するさま。がっそり。
Rakutansuru sama. Gassoruri.
“Kekesalan, kepahitan hati.”
- 疲れて気が抜けるさま。
Tukarete ki ga nukerusama.
“lelah karena kecewa”

b. Genius Eiwa Jiten

Diterjemahan ke dalam bahasa Inggris, *Disappointed, Downcast,*

Dejected. Kata *Gakkari* がっかり mempunyai arti mengecewakan.

Data *gitaigo* yang ditemukan terlihat dalam percakapan berikut :

- (9) 冴子 : 嬉しそうね
Saeko : “*ureshisoune*”
Saeko : “Kau tampak senang ya.”

霧彦 : 冴子 帰ってたのか。おもしろい知らせがあるよ。
仮面ライダー・・・

Kirihiko : “*omoshiroi shirase ga aruyo. Kamen raidaa..*”
Kirihiko : “Saeko kau sudah pulang? Aku punya kabar menarik

Kamen rider.”

冴子 : いいわ。言わなくても。結果で私を喜ばせてちょう
だい。

Saeko : “*iiwa. Iwanakutemo. Kekawatashi o yorokobasetechoudai*”

Saeko : “Ah sudahlah, tak perlu beritahu aku. Hanya hasil yang
membuatku bahagia”

霧彦 : 僕は君をがっかりさせるようなことはしないよ

Kirihiko : “*boku wa kimi o gakkarisaseru youna koto shinaiyo*”

Kirihiko : “Aku tidak akan mengecewakanmu.”

冴子 : そうだったかしら。期待しないで待ってるわ。

Saeko : “*Soudattakashira kitaishite shinai de matteruwa*”

Saeko : “Jika itu benar. Akan ku nanti tapi jangan terlalu
berharap.”

(KRD Ep.8 : 8`23`)`)

Konteks tuturan (11) Penuturnya adalah seorang pria tampan yang bekerja sebagai saleman *gaia memory*, dengan lawan tuturya istrinya sendiri yang bernama Saeko. Wanita angkuh yang merendahkan pandangannya terhadap suaminya. Konteks tuturan ialah pada siang hari disaat disaat Saeko pulang dari kantor. Perbincangan suami istri Sonozaki ini terjadi setelah Kirihiko menerima telepon dari salah satu pelanggannya, dia mendapatkan berita baik dari pelanggannya namun istrinya tidak mau mendengarkannya, karena istrinya tidak mau dikecewakan lagi oleh Kirihiko. Hal ini terlihat pada kalimat awal sang istri yang mengatakan *iiwa, iwanakutemo*. Kalimat ini bukti bahwa istrinya tidak mau lagi mendengar apapun dari suami yang telah membuatnya kecewa. Tujuan tuturan tersebut adalah penutur meyakinkan lawan tutur untuk mempercayai perkataan si penutur. Bentuk tuturan adalah tuturan langsung

yang diucapkan dengan nada datar dan ekspresi wajah yang meyakinkan. Hal itu menunjukkan ekspresinya untuk meyakinkan dan mempertahankan posisi penutur pada posisi yang sebenarnya untuk menyenangkan hati si lawan tutur. Tuturan sebagai tindak verbal adalah berupa pengekspresian mengatakan keyakinannya atas kemampuannya sendiri. Jenis tuturannya tuturan tidak langsung.

Apabila dilihat dari konteks kalimat percakapan (11) maka *gitaigo* dalam konteks data ini padanan artinya adalah mengecewakan. Menurut KBBI, kata mengecewakan berarti menyebabkan (menjadi) kecewa, tidak memuaskan, menjadikan tidak berhasil, menjadi gagal.

3. *Iyoiyo*

a. *Koujien Jiten*

- ① ますます
Masumasu
“Semakin”
 - ② 確かさが増し決定的となったさま。確かに・間違いな
Tashika sa ga mashi ketteiteki to natta sama. Tashikani. Machigainaku.
“Kepastian sudah bisa ditentukan. Tidak salah lagi.”
 - ③ 勢いがそこまで来たさま。ようとう。ついに。
Ikioi ga soko made kita sama. Youtou. Tuini.
“Momen telah datang .Akhirnya. Segera.”
- さしせまった状態になるさま。
Sashisematta jyoutai ni naru sama.
“Kondisinya telah mendekat”

b. *Genius Eiwa Jiten*

Di dalam bahasa Inggris diartikan *at last, finally*.

Data *iyoiyo* ditemukan sebanyak 2 buah.

- (10) フィリップ : いよいよ ヘブンズトルネードだ。やっと見れる・・・
 Philip : “*iyoiyo hebunzutoruneedo da. Yatto mireru..*”
 Philip : “**Akhirnya** heaven’s tornado. Bisa ku lihat..”

亜樹子 : あたし フィリップくんのそんな顔 初めて見たかも！

Akiko : “*atashi firippu kun no sonna kao hajimetemitakamo...!*”

Akiko : “Aku baru pertama kali melihat wajah Philip yang seperti itu...!”

(KRD Ep.8 : 15`33`)`

Konteks tuturan (10) Penuturnya adalah Philip, sang pemuda jenius yang menjadi partner seorang detektif muda kepada lawan tuturnya yang menjabat sebagai kepala kantor detektif Narumi, Akiko. Konteks tuturan ialah pada siang hari saat Philip dan Akiko di suatu tempat yang diperkirakan sebagai tempat khusus latihan *street dance*. Di saat Philip akhirnya bisa menyaksikan tarian ciptaan *dancer* jenius, Dango dan Chizuru partnernya, tarian *Heaven’s Tornado*, tarian inilah yang telah susah payah diusahakan Philip untuk melihatnya. Tujuan tuturan tersebut adalah penutur ingin menyampaikan tentang keadaannya kepada lawan tutur. Bentuk tuturan adalah tuturan langsung yang diucapkan dengan nada pelan namun terdapat penegasan dalam nadanya, dengan ekspresi wajah senang dan tidak sabar. Hal itu menunjukkan ekspresinya untuk menginformasikan sesuatu kepada lawan tuturnya. Tuturan sebagai tindak verbal adalah berupa pengekspresian melaporkan atau mengatakan kondisi

penutur bahwa dia sedang tidak sabar menanti hal yang akan dia dapatkan setelah penantian dan usaha keras. Jenis tuturannya tuturan langsung.

Apabila dilihat dari konteks kalimat percakapan (10) maka *gitaigo* dalam konteks data ini padanan artinya adalah akhirnya. Menurut KBBI, kata akhirnya berarti kesudahannya.

3.1.9 Episode 9

1. *Boutto*

a. *koujien Jiten*

- ① 何かも忘れて、ある物事に熱中すること。その事に精神をつきこむこと。はまりこむこと。

nanika mo wasurete, aru monogoto ni necchuu suru koto. Sono koto ni seishin o tukikomukoto. Hamari komu koto

”*Boutto* berarti tidak bisa mengingat apapun, pada hal yang sedang hangat-hangatnya berlangsung, dan itu membuat semangat surut.”

b. *Genius Eiwa Jiten*

Diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris ke dalam kata *Absorpsion, engross, devoted, burry.*

Berikut adalah data percakapan yang mengandung *gitaigo*.

- (11) 翔太郎 : 麻衣さん
Shoutarou : “*Mai san*”
Shoutarou : “*Mai san*”

麻衣 : これが父の、浅川勇三に関する資料のすべてです

Mai : “*kore ga chichi no , Asakawa Yuzo ni kannuki suru shiryō no subete desu*”

Mai : “Ini semua data ayah yang ku punya, Asakawa Yuzo.”

亜樹子 : へえ～ 風都ナンバー1って言われてるパティシエなんだ

Akiko : “*hee~ Fuuto nanbaa I tter iwareteru patisie nanda*”
 Akiko : “Hee??? Ternyata dia patissier nomor satu di Fuuto.”
 翔太郎 : 警察は何ぼうとしてんのかねえ。
 Shoutarou : “*keisastu wa bo~ttoshinnokanee.*”
 Shoutarou : “**Apa yang dilakukan** oleh polisi dalam masalah ini.”

(KRD Ep.9 : 4`49``)

Konteks tuturan (11) Penuturnya adalah detektif muda yang bernama Hidari Shoutarou, dengan kedua lawan tuturnya yaitu bos di kantor detektifnya, Akiko dan klien mereka Asakawa Mai. Konteks tuturan ialah pada siang hari di suatu restoran yang menjual makanan manis, disaat Shoutarou, Akiko dan Mai membicarakan tentang ayah Mai yang hilang tanpa kabar. Mai menyerahkan semua berkas dan data yang berhubungan dengan ayahnya. Shoutarou dan Akiko baru mengetahui bahwa ayah Mai adalah orang terkenal, maka dari itu Shoutarou mengeluarkan tuturan *boutto* yang merujuk pada sikap polisi yang tidak cepat tanggap dalam masalah ini. Tujuan tuturan tersebut adalah penutur mengutarakan pendapatnya kepada lawan tuturnya dan kepada dirinya sendiri terhadap sikap orang lain dalam suatu kondisi atau peristiwa. Bentuk tuturan adalah tuturan langsung yang diucapkan dengan nada lemah dan tatapan heran. Hal itu menunjukkan ekspresinya untuk memberi informasi atas apa yang ada di dalam pikirannya, dan pendapatnya itu bisa disesuaikan dengan keadaan. Tuturan sebagai tindak verbal adalah berupa pengekspresian melaporkan atau mengatakan isi pikiran penutur kepada lawan tutur. Jenis tuturannya tuturan langsung.

Apabila dilihat dari konteks kalimat percakapan (11) maka *gitaigo* dalam konteks data ini padanan artinya adalah tidak serius. Kata tidak serius itu dipisahkan menjadi kata tidak dan serius. Dalam KBBI kata tidak merupakan sebuah partikel untuk menyatakan pengingkaran, penyangkalan, penolakan, dsb., sedangkan serius berarti sungguh-sungguh, tidak main-main, gawat, genting. Jika digabungkan maka bisa diambil kesimpulan bahwa tidak serius berarti tidak sungguh-sungguh, main-main, tidak gawat dan tidak genting.

2. Herohero

a. Koujien Jiten

- ① へなへなで威力がないさま。
henahena de iryoku ga nai sama.
 ”lemah dalam hilangnya kekuatan.”

Data *gitaigo* dapat ditemukan pada percakapan berikut ini :

(12) 翔太郎 : それにしても 亜樹子のやつはまだ帰んねえのかよ。またへろへろ甘いものにひきよせられてんじゃねえだろうなあ。

Shoutarou : “*sore ni shitemo Akiko no yatsu wa mada kaeneenokayo. mata hero hero amai monnihiki yoserareten janee darou naa*”

Shoutarou : “Dari pada itu, kemana si Akiko? Dia masih belum pulang. Dia tidak **ngiler** mendengar hal-hal yang manis seperti ini?”

フィリップ : そんなに心配なら あいにいきたまえよ

Philip : “*sonnani shinpai nara ainiikitamaeyo*”

Philip : “Kalau kau begitu mencemaskan dia, akan kucarikan dia untuk mu.”

翔太郎 : え? どこに?

Shoutarou : “*e? Dokoni?*”

Shoutarou : “Eh? Di mana?”

(KRD Ep.9 : 6`42`)`)

Konteks tuturan (12) Penuturnya adalah Shoutarou, seorang detektif muda yang sangat bersemangat menangani kasus yang ia selidiki, bersama partnernya yang jenius, Philip. Konteks tuturan ialah pada siang hari disaat Shoutaro dan Philip di gudang rahasia dalam kantor detektif Narumi. Mereka sedang membahas kasus yang menyangkut para *partissier*, lalu tiba-tiba Shoutarou menyadari ketidakhadiran Akiko ditengah-tengah mereka. Lalu Shoutarou membayangkan Akiko yang takluk pada makanan manis sedang berada disuatu tempat untuk memakan makanan tersebut, sedangkan Shouatarou sangat anti dengan makanan manis karena hal itu bertolak belakang dengan image *hardboiled* yang tengah dibangunnya. Sehingga ia mengeluarkan tuturan *mata hero-hero*. Kata *mata* yang merujuk pada artian lagi-lagi, dan *herohero* pada hal yang membuat Akiko ngiler, sedangkan Shoutarou sama sekali tidak suka. Tujuan tuturan tersebut adalah penutur mengutarakan pendapatnya kepada lawan tuturnya terhadap sikap lawan tutur dalam suatu kondisi atau peristiwa. Bentuk tuturan adalah tuturan langsung yang diucapkan dengan nada meninggi dan tatapan yakin. Hal itu menunjukkan ekspresinya untuk memberi penilaian atas apa yang dilakukan lawan tuturnya, dan pendapatnya itu bisa disesuaikan dengan keadaan. Tuturan sebagai tindak verbal adalah berupa pengekspresian melaporkan atau mengatakan isi pikiran penutur kepada lawan tutur. Jenis tuturannya tuturan tidak langsung.

Apabila dilihat dari konteks kalimat percakapan (12) maka *gitaigo* dalam konteks data ini padanan artinya adalah mengiler. Menurut KBBI, kata mengiler berarti mengeluarkan iler, berselera, berminat.

4. *Maamaa*

a. *Koujien Jiten*

- かなりの程度に。まずまず。
Kanari no teido ni. Mazumazu.
“cukup mendekati tingkatan, lumayan.”
- (相手をなだめる時などに用いる) さしあたりこの場は。しばらく。ともかく。
(aite wo nadameru toku nado ni mochiiru) sashiatari ko no ba wa. Shibaraku. Tomokaku.
“(digunakan untuk menenangkan pihak pendengar) tapi hanya bersifat sementara saja”

b. *Genius Eiwa Jiten*

Di dalam bahasa inggris dapat diterjemahkan dengan kata *come now, now, enough, quite, so-so.*

Berikut ini adalah percakapan yang mengandung *gitaigo* :

- (13) 料理長 : まあまあみたいだな。親父さんほどじゃないが
Ryourichou : “*mamaa mitai dana. Oyajisan hodo janai ga*”
Kepala chief : “Ya, **lumayan** miriplah. Walaupun tidak sebagus buatan ayahmu.

- 亜樹子 : 怪しい!
Akiko : “*ayashii!*”
Akiko : “Mencurigakan!”

- 麻衣 : 亜樹子さん
Mai : “*Akiko san*”
Mai : “*Akiko san.*”

亜樹子 : 料理長の進藤さんね。感じ悪い・・・と
Akiko : *ryouricho no Shinzo san ne.kanji warui..to*
Akiko : “Kepala chief, Sinzo san kan? Prasangka buruk.”

麻衣 : ああおっしゃるのは当然です。
Mai : “*aa ossharunowa touzen desu.*”
Mai : “Aah itu karena dia mempunyai standar yang tinggi, sudah sewajarnya.”

(KRD Ep.9 : 11`23`)

Konteks tuturan (13) Penutur adalah seorang kepala dapur yang sedang bertugas. Dia menilai hasil masakan yang dibuat Mai sebagai lawan tuturnya. Tiba-tiba muncul Akiko yang mengatakan perkataan kepala dapur sangat mencurigakan. Konteks tuturan ialah pada siang hari di dapur. Saat Mai sedang membuat kue didapur, tiba-tiba datang kepala dapur yang melihat pekerjaan Mai. Tujuan tuturan tersebut adalah penutur ingin menyampaikan tentang hasil yang dibuat oleh lawan tutur bagus namun tidak sesuai dengan buatan ayah lawan penutur. Bentuk tuturan adalah tuturan langsung yang diucapkan dengan nada datar. Hal itu menunjukkan ekspresinya yang menganggap remeh. Tuturan sebagai tindak verbal adalah berupa pengekspresian perasaan, karena lawan tutur melakukan hal yang tidak sesuai dengan harapan penutur. Jenis tuturannya tuturan tidak langsung.

Apabila dilihat dari konteks kalimat percakapan (13) maka *gitaigo* dalam konteks data ini padanan artinya adalah lumayan. Menurut KBBI, kata lumayan berarti agak banyak, lumayan dan cukup.

4. *Sorosoro*

a. *Koujien Jiten*

- 時間をかけて静かに進んだり動いたりするさま。
Jikan wo kakete shizuka ni susundari ugoitari suru sama.
“waktu yang berlalu perlahan-lahan bergerak maju.”
- 曾於時が間近に迫っているさま。
Soo toki ga majika ni sematte iru sama.
“waktu yang dinanti tiba”

b. *Genius Eiwa jiten*

Diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris kedalam kata *slowly*,
gradually, *soon*, *now*.

Data *soro-soro* ditemukan sebanyak 3 buah. Data *Gitaigo* yang ditemukan dalam percakapan berikut :

- (14) フィリップ : 翔太郎、一つ質問してもいいかな?
Philip : “*Shoutarou hitotsu shitsumonshitemo ii kana?*”
Philip : “*Shoutarou, bolehkah aku menanyakan satu hal?*”

翔太郎 : なんだ?
Shoutarou : “*nanda?*”
Shoutarou : “*Apa?*”

フィリップ : そろそろ亜樹ちゃんに真実を話さないのかい? いかにして僕たちがダブルになったのか。あの日・・・『ビギンズナイト』のことを

Philip : “*Sorosoro Akichan ni shinjitsu o kanasanai no kai?*” “*ika ni shite bokutachi ga daburu ni natta no ka. Ano hi..[beginzu naito]no koto o.*”

Philip : “*Bukankah sudah **saatnya** kau memberitahukan Akiko apa yang sebenarnya terjadi? Bagaimana sebenarnya permulaan Daburu kita? Hari itu...Tentang Begin’s Night..*”

(KRD Ep.9 : 14`13``)

Konteks tuturan (14) Penuturnya adalah Philip dengan lawan tuturnya seorang detektif muda yang usianya sedikit lebih tua darinya, dan merupakan partnernya dalam menghadapi kasus dan melawan para dopant,

Hidari Shoutarou. Konteks tuturan ialah pada siang hari disaat saat jam kerja di di runag kerja Shoutarou. Philip meminta waktu Shoutarou sebentar untuk berunding masalah ayah Akiko yang telah tiada. Philip berpendapat sudah saatnya Akiko untuk mengetahui kebenarannya. Lalu ia menggunakan tuturan *sorosoro* agar lawan tuturnya mengerti kondisi yang mereka hadapi sekarang. Tujuan tuturan tersebut adalah penutur mengingatkan lawan tutur akan suatu kondisi. Bentuk tuturan adalah tuturan langsung yang diucapkan dengan nada yang pelan namun tegas dan ekspresi wajah yang meyakinkan. Hal itu menunjukkan ekspresinya untuk memberitahukan bahwa kondisi yang mereka lalui adalah yang paling tepat. Tuturan sebagai tindak verbal adalah berupa pernyataan atau pemberitahuan yang lebih berupa kepada peringatan. Jenis tuturannya adalah tuturan tidak langsung.

Apabila dilihat dari konteks kalimat percakapan (14) maka *gitaigo* dalam konteks data ini padanan artinya adalah sudah saatnya. Menurut KBBI, kata sudah saatnya dipisah dalam 2 kata yaitu sudah dan saatnya. Kata sudah berarti telah jadi, telah sedia, selesai, habis, telah lalu (lampau/terjadi), terdahulu, telah (sesuatu yang telah terjadi), sedangkan saat berarti waktu (yang pendek sekali), seketika, waktu yang bertalian dengan baik dan buruk. Berarti dapat disimpulkan bahwa kata sudah saatnya berarti telah jadi waktu yang bertalian dengan baik dan buruknya.

3.1.10 Episode 10

1. *Atsuatsu*

a. *Koujien Jiten*

- 非常に熱いこと。
Hijyouni atui koto.
“Hal yang sangat panas.”
- ある事に熱中するさま。特に、男女間の熱愛にいう。
Aru koto ni necchuu suru sama. Toku ni, danjyoma no netuai ni iu.
“hal yang sedang hangat-hangatnya terjadi. Terutama pada kisah cinta panas sepasang lelaki dan perempuan.”

b. *Genius Eiwa jiten*

Dapat diartikan *Pipping hot* di dalam bahasa Inggris.

Percakapan yang mengandung *gitaigo* dapat dilihat sebagai berikut :

- (15) ダブル : さあ、お前の罪を数えろ！消えた！？ルナルナ！マキシマムドライブ！熱々のデザートを奢るぜ！ジョーカー！マキシマムドライブ！はん！美味かったろう？
- Daburu : “*saa, omae no shumi o kazoero!*”
“*kieta!?*” “*runa*” “*runa! Makishimamu doraibu!*”
Atsu-atsu no dezaato o moeruze! Jookaa!
Makizhimamu doraibu! Han! Oishikattarou?”
- Daburu : “Baiklah, sekarang mari hitung kesalahanmu! Hilang! Luna! Luna! Maximum Drive! Saatnya **memanggang** dessert! Joker! Maximum Drive! Ha.. enak kan?”

(KRD Ep.10 : 20`01`)`)

Konteks tuturan (15) Penuturnya adalah Kamen Rider W yang merupakan gabungan dari detektif muda Shoutarou dan pemuda jenius, Philip dengan lawan tuturnya sesosok makhluk yang dinamai *Dopant*. Konteks tuturan ialah pada siang hari disaat saat jam kerja di suatu ruangan yang menyerupai gudang dan dapur. Terjadilah dialog antara *Dopant Sweets* dengan Kamen Rider W ditengah pertarungan. Kamen Rider W yang kesal kepada *Sweets* yang sudah seenaknya menculik para partissier dan menjadikan mereka sebagai budaknya, menggunakan tuturan *atsu-atsu no dezaato* 熱々のデザート untuk memberi penegasan

terhadap apa yang akan diperbuat penutur terhadap lawan tutur. Tujuan tuturan tersebut adalah penutur mengancam lawan tuturnya dengan cara membakarnya seperti makanan. Bentuk tuturan adalah tuturan langsung yang diucapkan dengan nada yang tegas dan terdengar sedikit sok. Hal itu menunjukkan ekspresinya untuk membuat lawan tutur takut dan mundur dari pertarungan atau sebaliknya penutur ingin membuat lawan tutur semakin ngamuk sehingga hilang kendali. Tuturan sebagai tindak verbal adalah berupa perintah tak langsung yang sifatnya lebih berupa ancaman. Jenis tuturannya tuturan tindak tidak langsung.

Apabila dilihat dari konteks kalimat percakapan (15) maka *gitaigo* dalam konteks data ini padanan artinya adalah memanggang. Menurut KBBI, kata memanggang berarti memasak (memanggang) di atas bara api, memanggang.

3.2 Fungsi *Gitaigo* dalam Kamen Rider W Serial 1-10

Tindak tutur ilokusi adalah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan lain sebagainya. Misalnya tuturan seorang ibu kepada anaknya bahwa volume suara musik radionya terlalu keras, merupakan lokusi. Ilokusinya, ibu tersebut menasehati, memerintah dan memberitahukan kepada anaknya untuk mengecilkan volume suara radio, karena akan mengganggu ketenangan tetangga sekeliling rumah. Perlokusinya, secara tidak langsung si anak pun langsung menyadari hal tersebut dan mengecilkan volume suara radio.

Searle (1969:53) mengklasifikasikan tindak tutur menjadi 5 kelompok, tindak tutur ini diklasifikasikan berdasarkan pada maksud penutur ketika berbicara yaitu representatif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. Ilokusi dari jenis-jenis *gitaigo* yang terdapat dalam drama *Kamen Rider W 1-10* akan dianalisis berdasarkan jenis tindak tutur, akan dibahas pada bab ini. Peneliti akan menganalisis data yang telah dipilih dengan menggunakan teori yang telah dijelaskan pada kerangka teori.

3.2.1 Representatif

Representatif adalah jenis tindak tutur yang memiliki maksud untuk memberi tahu atau menginformasikan sesuatu kepada orang lain. Tindak tutur ini mencakup tindakan mempertahankan, meminta, mengatakan, dan melaporkan (Yule, 1996:53). Pada drama *Kamen Rider W 1-10* terdapat tuturan representatif, tuturan tersebut adalah:

- (1) 料理長 : まあまあみたいだな。親父さんほどじゃないが
Ryourichou : “*mamaa mitai dana. Oyajisan hodo janai ga*”
Kepala chief : “Ya, **lumayan miriplah**. Walaupun tidak sebagus buatan ayahmu.

(KRD Ep.9 : 11`23`)

Kata *maamaa* disini bermaksud menyampaikan informasi bahwa hasil yang dilakukan oleh lawan tutur telah sesuai namun akhir dari kalimat menegaskan bahwa hasilnya masih belum memuaskan. Kata *maamaa* ini termasuk kedalam tindak tutur representatif.

- (2) だんご : むしゃくしゃして掲示板に書きこんじまっんだよ!

- Dango : “*mushashashite keijiban ni kakikonjimattandayo! hazumi ide anna yatsu shindehoshii nante*”
- Dango : “Aku **marah** dan tanpa pikir panjang menulis permintaan itu!Kuminta untuk paksa dan bunuh dia.”

(KRD Ep.8 : 3`28`)`)

Saat penutur mengatakan kata *mushakusha* informasi yang didapatkan oleh lawan tutur adalah penutur melaporkan kata tersebut karena situasi waktu itu benar-benar marah, karena kekesalan yang menumpuk di dalam pikiran dan perasaannya sehingga tumpah menjadi amarah.

- (3)フィリップ : いよいよ ヘブンズトルネードだ。 やっと見れる・・・

Philip : “*iyoiyo hebunzutoruneedo da. Yatto mireru..*”

Philip : “**Akhirnya** heaven’s tornado. Bisa ku lihat..”

(KRD Ep.8 : 15`33`)`)

Kata *iyoiyo* diucapkan oleh penutur karena penutur menunggu aksi yang diharapkan. Kata tersebut menginformasikan bahwa penutur melaporkan kejadian.

- (4) かが : 私は 三日も待ってあげたんだよ。村雨さん、あんたは全を賭けて相当楽しんだだろ。そして 負けた、マネー！潔とりたてをうけろきっちりとな

Kaga : “*watashi wa mikka mo motteagetandayo. Murasame san. Anta wa subete wo kakete soutou tanoshindarou. Soshite maketa, manee! odorokutoritate o ukero kicchiritona*”

Kaga : “Aku sudah menunggu selama 3 hari. Murasame san.Kau sudah mempertaruhkan segalanya, kau senang? Dan, kau

sudahkah! Money! Aku akan
mendapatkannya kembali **secara utuh.**”
(KRD Ep.3 : 8`32`)

Informasi yang didapatkan ketika kata *kicchiri* ini digunakan ialah penutur meminta kepada lawan tutur untuk mengembalikan uang yang dipakai sebagai bentuk ganti rugi atas apa yang dikeluarkan oleh penutur.

- (5) 翔太郎 : 警察は何ぼうとしてんのかねえ。
Shoutarou : “*keisastu wa **bouttoshinnokanee.***”
Shoutarou : “**Apa yang dilakukan** oleh polisi dalam masalah ini.”
(KRD Ep.9 : 4`49`)

Informasi yang didapatkan untk menentukan fungsi *gitaigo* *boutto* ialah mengatakan tentang tindakan yang dilakukan oleh polisi pada kasus itu.

- (6) 翔太郎 : それにしても 亜樹子のやつはまだ帰
んねえのかよ。また へろへろ甘いもん
にひきよせられてんじゃねえだろうなあ。
Shoutarou : “*sore ni shitemo Akiko no yatsu wa mada
kaeneenokayo. mata **hero hero amai**
monnihiki yoserareten janee darou naa*”
Shoutarou : “Dari pada itu, kemana si Akiko? Dia
masih belum pulang. Dia tidak **ngiler**
mendengar hal-hal yang manis seperti ini?”
(KRD Ep.9 : 6`42`)

Kata *herohero* yang berarti *ngiler* menggambarkan kenyataan yang diungkapkan oleh penutur tentang bagaimana kondisi orang yang ada di dalam pikirannya.

(7) フィリップ : そろそろ亜樹ちゃんに真実を話さないのかい? いかにして僕たちがダブルになったのか。あの日・・・『ビギンズナイト』のことを

Philip : “*Sorosoro Akichan ni shinjitsu o kasananai no kai?*” “*ika ni shite bokutachi ga daburu ni natta no ka. Ano hi.. [beginzu naito] no koto o.*”

Philip : “Bukankah sudah **saatnya** kau memberitahukan Akiko apa yang sebenarnya terjadi? Bagaimana sebenarnya permulaan Daburu kita? Hari itu... Tentang Begin's Night..”

(KRD Ep.9 : 14`13`)`

Kata *Sorosoro* menggambarkan sudah waktunya untuk mengatakan informasi yang sebenarnya pada Akiko.

(8) 翔太郎 : 俺は謎の依頼者をつきとめるべく。手紙に書かれていた風花高校に向かった。最近の学校はセキュリティが厳しい。こんなところにのこのくる怪しいヤツはよっぽどのバカだ。

Shoutarou : “*ore wa nazo no iraisha o tsukutomerubeku. Tegami ni kakareteita. Kazehanakoukou ni mukatta. Saikin no gakkou ha sekyuritiga kibishii. Konna tokoro ni **nokonoko** kuru kuyashii yatsu wa yoppo dono BAKA da.*”

Shoutarou : “Aku akan menangkap klien misterius itu. Di suratnya tertulis SMA Kazehana. Belakangan ini penjagaan sekolah semakin ketat. Di saat seperti ini **acuh tak acuh** terhadap kedatangan orang yang mencurigakan. Sungguh bodoh.”

(KRD Ep.7 : 5`33`)`

Kata *nokonoko* menggambarkan tentang situasi acuh tak acuh yang menginformasikan keadaan.

3.2.2 Komisif

Komisif adalah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Menurut Yule (1996:94), Tindak tutur ini berupa, janji, ancaman, penolakan, dan ikrar. Tuturannya adalah:

- (9) ダブル : さあ、お前の罪を数えろ！消えた！？ルナル
ナキシمامドライブ！熱々のデザートを奢る
ぜ！ジカー！マキシمامドライブ！はん！美味
かったう？
Daburu : “*saa, omae no shumi o kazoero!*” “*kieta!?*”
“*runa*” “*runa! Makishimamu doraibu! Atsu-atsu no
dezaato o moeruze! Jookaa! Makizhimamu doraibu!
Han! Oishikattarou?*”
Daburu : “Baiklah, sekarang mari hitung kesalahanmu!
Hilang! Luna! Luna! Maximum Drive! **Saatnya**
memanggang dessert! Joker! Maximum Drive!
Ha.. enak kan?”
(KRD Ep.10 : 20`01`)

Tuturan ini mengandung makna ancaman secara tersirat, *atsuatsu* yang berarti hal-hal yang sangat panas, disini sang penutur bermaksud memanggang dessert yang dijadikan perumpaan bagi pihak lawan tutur. Dengan maksud si lawan tutur akan merasa takut dan tak berdaya melawan si penutur.

3.2.2 Direktif

Direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini mengungkapkan apa yang diinginkan penutur. Tindak tutur ini berupa, perintah, pemesanan, permohonan, pemberian saran, menanyakan, dan membolehkan (Yule, 1996:94). Tuturan tersebut ialah:

- (10) フィリップ : 急いであるからとつとと終わらせてもら
うよ
Philip : “*isoideru kara tottoto owarasetemorauyo*”
Philip : “Aku sedang buru-buru jadi **cepat**
selesaikan.”

(KRD Ep.7 :10`25`)

Informasi tersebut menggambarkan dengan jelas tentang perintah yang harus dilaksanakan oleh lawan tutur.

(11)霧彦 :じっくりごらんください。安い買い物ではない

Kirihiko : **jikkuri** goran kudasai. Yasuikaimano dewanai.

Kirihiko : Silahkan anda lihat-lihat dengan **seksama**. Ini bukan barang murahan.

(KRD Ep.2 : 6`21`)

Jikkuri disini menggambarkan tindak tutur permohonan yang diucapkan oleh penutur kepada lawan tutur agar melihat barang tersebut secara seksama.

3.2.3 Ekspresif

Menurut Yule (1996:93) ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan penutur. Tindak tutur ini mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis serta pernyataan ungkapan rasa gembira, kesulitan, memuji, kesukaan, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, kebencian, dan kesenangan. Tuturan tersebut adalah:

(12)フィリップ : 興味深い。ムラムラするね

Philip : *kyoumibukai. Muramura surune*

Philip : Mengagumkan.. benar-benar dipaksakan.

(KRD Ep.1 : 10`11`)

Kata *muramura* menggambarkan ketidaksenangan yang diperlihatkan oleh penutur kepada lawan tutur, karena penutur tidak puas atas apa yang didapatkannya.

- (13) 樹子 : ちょっと！何がプロよ？あっさり逃がし
ちゃったじゃない！責任問題を追及します
Akiko : “*Chotto! Naniga puroyo? assari Nigashi chatta janai! Sekininmondai o tsuikyuu shimasu*”
Akiko : Tunggu!! Apanya yang pro? Kau membiarkannya kabur **dengan mudah**. Aku perintahkan kau bertanggung jawab atas ini.
(KRD Ep.3 : 06`05`)

Kekecewaan tergambar dengan jelas bahwa penutur tidak menyukai sifat lawan tutur karena dengan gampangya membiarkan hal tersebut terjadi.

- (14) フィリップ: やあ, 翔太郎。彼女は素晴らしいよ！ぞくぞくするねえ。新しい検索体験だ！君は知らないだろう？たこ焼きという食べ物を！たこ焼き神戸だして35万3280件該当する。おもしろい食べ方だ
Philip : *Yā. Shōtarō. Kanojo wa subarashī yo! Zokuzoku suru ne. Shin Shī kensaku taikenda! Kimi wa shiranaidarou? Takoyaki to iu tabemono. Takoyaki Kōbe dashi de 35 man 3280-ken gaitō suru. Omoshiroi tabekatada.*

Philip : Hei, Shoutarou. Anak ini luar biasa loh! **Benar-benar mendebarkan**. Ini adalah sensasi pencarian pengalaman yang baru. Kamu ga tahu kan? Makanan yang disebut *takoyaki*? Takoyaki, kobe, daging halus dan Cara makan yang menarik.
(KRD Ep.1 : 14`21`)

Informasi yang disampaikan penutur bahwa penutur bahagia dengan informasi yang diterima.

- (15)霧彦 : 僕は君をがっかりさせるようなことは
しないよ
Kirihiro : "boku wa kimi o *gakkarisaseru youna koto*
shinaiyo"
Kirihiro : "Aku tidak akan **mengecewakanmu**."
(KRD Ep.8 : 8`23`)

Tidak ingin mengecewakan lawan tutur langsung diungkapkan oleh penutur terhadap lawan tutur karena ia ingin membahagiakan lawan tutur.



BAB V

PENUTUP

8.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini, peneliti telah menganalisis kata *gitaigo* di dalam drama serial Kamen Rider W 1-10. Berdasarkan analisis tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pada serial ini ditemukan kata *mura mura* sebanyak 1 buah, *zokuzoku* sebanyak 1 buah, *jikkuri* sebanyak 3 buah, *assari* sebanyak 1 buah, *kicchiri* sebanyak 5 buah, *nokonoko* sebanyak 1 buah, *tottoto* sebanyak 2 buah, *mushakusha* sebanyak 1 buah, *gakkari* sebanyak 1 buah, *iyoiyo* sebanyak 2 buah, *bouttoshite* sebanyak 1 buah, *herohero* sebanyak 1 buah, *maamaa* sebanyak 1 buah, *sorosoro* sebanyak 3 buah, *atsuatsu* sebanyak 1 buah dan *zokuzoku* 1 buah. Dari data diatas, data yang paling banyak muncul adalah *kicchiri*. *Kicchiri* masuk kedalam subkategori representatif.
2. Jenis tuturan dengan memakai kata *gitaigo* adalah jenis tuturan langsung. Pemakaian kata *gitago* bermakna tersurat sehingga lawan tutur langsung mengerti dan melakukan apa yang diminta oleh penutur.
3. Fungsi *Gitaigo* di dalam drama serial Kamen Rider W I – X penulis bagi kedalam empat subkategori utama tindak ilokusi sesuai dengan pendapat Yule, yakni representatif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. Selanjutnya dari keenam subkategori tersebut yang data yang paling banyak ada didalam subkategori representatif. Subbagian

deklaratif tidak ada ditemukan karena orang Jepang sendiri memperhatikan tingkat kesantunan dalam berbicara.

8.2 Saran

Penelitian diharapkan agar Jurusan Sastra dan Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas dapat membuat buku khusus mengenai *gitaigo*, tentang penggunaannya, pengertian, maksud dan tujuan serta penerapannya di dalam percakapan kehidupan sehari-hari



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Austin, J.L.1955.*How to do Things with Words*. Oxford: Clarendon
- Afardama, Nevi.2005. *Analisis Gitaigo pada Verba Taberu dan Nomu*. Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia
- Coulthard.1985. *An introduction to discourse analysis*. Longman
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hadidjaja, Tardjan. 1965. *Tata Bahasa Indonesia*. Yogyakarta:UP Indonesia
- Hymes, Dell. 1986. *Foundations In Sociolinguistics: An Ethnographic Approach*.
- Hymes, D. 1972. *Models of The Interaction of Language and Social Life*. In J. Gumperz & D. Hymes (Eds.), *Directions in Sociolinguistics: The Ethnography of Communication*. New York: Holt, Rinehart, Winston.
- Kindaichi, Haruhiko. 1987. *Daijiten*.Tokyo: Gakushuu Kenkyuusha.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kesuma,Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*.Yogyakarta: Carasatibooks.
- Leech, Geoffrey.2003.*Semantik*.Paina Partana, trans. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Matsuura, Kenji. 2005. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Maula, Minhatul.2010.*Analisis Makna Gitaigo Dalam Cerita "Boku No Ojisan"*. Skripsi: Universitas Sumatera Utara
- Ophuijsen, Ch.A. Van.1983. *Tata Bahasa Melayu*. T.W.KAmil, trans. Jakarta:Djambatan
- Roserta, Ajip.1989. *Perbandingan Struktur Bahasa Indonesia dengan Bahasa Dawan (Suatu Studi Deskriptif Sebagai Upaya Melibatkan Bahasa Ibu*

Siswa dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Tingkat Sekolah Dasar). Tesis. UPI Bandung

Searle, J. R. 1969. *Speech Acts*. Cambridge: Cambridge University Press.

Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sudjianto dan Dahidi, Ahmad. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Srihandayani, Titik. 1999. *Analisis Penggunaan Onomatope dalam Buku Cerita Anak-Anak Ohisama*. Skripsi: Universitas Negeri Surabaya

Verhaar, J.W.M. 2001. *Azas-azas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

SUMBER INTERNET

<http://dictionaries.nihongoresources.com/giongo/> diunduh pada hari Senin tanggal 16 Juli 2012 pukul 06.00 WIB

SUMBER KAMUS ELEKTRONIK

Genius Eiwa Jiten edisi 4. konishi tomoshichi, Minamide kosei. penerbit *taishokan shoten* 2006-2010. Sharp brain PW –ac900.tahun 2007.

Koujien edisi 6 *iwunami shoten* 2008-2009. Sharp brain PW –ac900.tahun 2007

SINOPSIS KAMEN RIDER W

Setahun sebelumnya, detektif dan muridnya menyerbu sebuah fasilitas untuk menyelamatkan anak laki-laki. Anak itu selamat namun menyebabkan kematian detektif. Detektif itu memberikan topi robek pada muridnya sebelum napas terakhirnya. Kedua mencoba melarikan diri, dengan tempat untuk berlari, anak itu bertanya, "Apakah Anda siap untuk menjadi setan?" Dalam keadaan bingung anak itu setuju dan untuk pertama kalinya, keduanya berubah menjadi Kamen Rider W.

Setahun setelah itu, seorang gadis dari Osaka bernama Akiko Narumi pergi ke kantor detektif yang bekerja magang dan mengklaim kepemilikan tempat itu. Pekerja itu adalah Shotaro Hidari dan dia belum siap untuk memberitahu putrinya bahwa ayahnya, Sokichi Narumi sekarang mati. Anak itu bahwa mereka diselamatkan, hanya diidentifikasi sebagai Philip. Dia memiliki pengetahuan tentang bumi terjebak di kepalanya, karena fitur ini, ia dapat mencari objek tertentu dengan bantuan beberapa kata kunci yang diberikan kepadanya. Akiko menemukan ruang rahasia di mana Philip tidak bisa ditemukan oleh organisasi yang pernah menangkapnya.

Organisasi, kemudian diidentifikasi sebagai Museum, merupakan yang bertanggung jawab dalam produksi sebuah perangkat yang terlihat seperti USB flash drive yang begitu dimasukkan di tubuh Anda, perangkat misterius menyerupai USB flash drive yang disebut *Gaia*. Orang yang memakainya akan berubah menjadi manusia super yang dikenal sebagai *dopan*. Setelah orang menggunakan Memory Gaia terlalu sering bisa menyebabkan kecanduan. Cara

menghentikannya adalah menghancurkan Memori Gaia tersebut oleh Shotaro dan Philip yang menjadi Kamen Rider W.

Setelah ini, kita diperkenalkan Ryu Terui, polisi kepala petugas Divisi Kasus dopan MPD Futo itu yang sedang membalas dendam pada Shinkuro Isaka, *dopan* yang mengendalikan cuaca, yang bertanggung jawab pada kematian keluarganya.

Kamen Rider W semakin kuat dengan Philip memiliki kontrol pada Kamen Rider W Fang Joker dan sekarang dapat dengan mudah berjalan di luar ruang bawah tanah karena Memory Fang bisa melindunginya. Selain itu, kemudian, W memiliki akses wujudnya terkuat, Kamen Rider W Cyclone Joker Xtreme. Selain itu, Philip mempelajari kebenaran tentang dia, kita diperkenalkan Yayasan X, sebuah organisasi yang bertanggung jawab dalam pembiayaan dari Museum., misteri masa lalu Filipus, hubungannya dengan Keluarga Sonozaki, dan organisasi mereka Museum sedikit demi sedikit terungkap

LAMPIRAN DATA

1. TUTURAN REPRESENTATIF

- (1) 料理長 : ままあみたいだな。親父さんほどじゃないが
Ryourichou : “*mamaa mitai dana. Oyajisan hodo janai ga*”
Kepala chief : “Ya, **lumayan miriplah**. Walaupun tidak sebagus buatan ayahmu.
(KRD Ep.9 : 11`23`”)

- (2) だんご : むしゃくしゃして掲示板に書きこんじまったんだよ!
Dango : “*mushashashite keijiban ni kakikonjimattandayo! hazumi ide anna yatsu shindehoshii nante*”
Dango : “Aku **marah** dan tanpa pikir panjang menulis permintaan itu! Kuminta untuk paksa dan bunuh dia.”
(KRD Ep.8 : 3`28`”)

- (3) フィリップ : いよいよ ヘブンズトルネードだ。やっと見れる・・
Philip : “*iyoiyo hebunzutoruneedo da. Yatto mireru..*”
Philip : “**Akhirnya** heaven’s tornado. Bisa ku lihat..”
(KRD Ep.8 : 15`33`”)

- (4) かが : 私は 三日も待ってあげたんだよ。村雨さん、あんたは全を賭けて相当楽しんだだろ。そして 負けた、マネー！潔とりたてをうけるきっちりとな
Kaga : “*watashi wa mikka mo motteagetandayo. Murasame san. Anta wa subete wo kakete soutou tanoshindarou. Soshite maketa, manee! odorokutoritate o ukero kicchiritona*”
Kaga : “Aku sudah menunggu selama 3 hari. Murasame san. Kau sudah mempertaruhkan segalanya, kau senangkan? Dan, kau sudahkah! Money! Aku akan mendapatkannya kembali **secara utuh**.”
(KRD Ep.3 : 8`32`”)

(5)翔太郎 : 警察は何ぼ〜っとしてんのかねえ。
Shoutarou : “*keisastu wa bo~ttoshinnokanee.*”
Shoutarou : “**Apa yang dilakukan** oleh polisi dalam masalah ini.”

(KRD Ep.9 : 4`49``)

(6)翔太郎 : それにしても 亜樹子のやつはまだ帰んねえのかよ。
またへろへろ甘いもんにひきよせられてんじゃねえだ
ろうなあ。

Shoutarou : “*sore ni shitemo Akiko no yatsu wa mada kaeneenokayo.*
mata hero hero amai monnihiki yoserareten janee darou
naa”

Shoutarou : “Dari pada itu, kemana si Akiko? Dia masih belum
pulang.” “Dia tidak **ngiler** mendengar hal-hal yang manis
seperti ini?”

(KRD Ep.9 : 6`42``)

(7)フィリップ : そろそろ亜樹ちゃんに真実を話さないのかい? いか
にして僕たちがダブルになったのか。あの日・・・
『ビギンズナイト』のことを

Philip : “*Sorosoro Akichan ni shinjitsu o kanasanai no kai?*” “*ika*
ni shite bokutachi ga daburu ni natta no ka. Ano
hi.. [beginzu naito] no koto o.”

Philip : “Bukankah **sudah saatnya** kau memberitahukan Akiko
apa yang sebenarnya terjadi? Bagaimana sebenarnya
permulaan Daburu kita? Hari itu... Tentang Begin's Night..”
(KRD Ep.9 : 14`13``)

(8)翔太郎 : 俺は謎の依頼者をつきとめるべく。手紙に書かれて
いた風花高校に向かった。最近の学校はセキュリティ
が厳しい。こんなところにのこのこくる怪しいヤツ
はよっぼどのバカ
だ。

Shoutarou : “*ore wa nazo no iraiisha o tsukutomerubeku. Tegami ni*
kakareteita. Kazehanakoukou ni mukatta. Saikin no gakkou
*ha sekyuritiga kibishii. Konna tokoro ni **nokonokokuru***
kuyashii yatsu wa yoppo dono BAKA da.”

Shoutarou : “Aku akan menangkap klien misterius itu. Di suratnya
tertulis SMA Kazehana. Belakangan ini penjagaan sekolah
semakin ketat. Di saat seperti ini **acuh tak acuh** terhadap
kedatangan orang yang mencurigakan. Sungguh bodoh.”
(KRD Ep.7 : 5`33``)

2. TUTURAN KOMISIF

- (9)ダブル : さあ、お前の罪を数えろ！消えた！？ルナルナ！キシマムドライブ！熱々のデザートを奢るぜ！ジョーカー！マキシマムドライブ！はん！美味かったろう？
- Daburu : “*saa, omae no shumi o kazoero!*” “*kieta!?*” “*runa*”
“*runa! Makishimamu doraibu! Atsu-atsu no dezaato o moeruze! Jookaa! Makizhimamu doraibu! Han! Oishikattarou?*”
- Daburu : “Baiklah, sekarang mari hitung kesalahanmu! Hilang! Luna! Luna! Maximum Drive! **Saatnya** memanggang dessert! Joker! Maximum Drive! Ha.. enak kan?”
(KRD Ep.10 :20`01`)

3. TUTURAN DIREKTIF

- (10)フィリップ : 急いでるからとつとと終わらせてもらおうよ
- Philip : “*isoideru kara totttoto owarasetemoraayo*”
- Philip : “Aku sedang buru-buru jadi **cepat** selesaikan.”
(KRD Ep.7 :10`25`)
- (11)霧彦 : じっくりごらんください。安い買い物ではない
- Kirihiko : **jikkuri goran kudasai.** Yasuikaimano dewanai.
- Kirihiko : **Silahkan anda lihat-lihat dengan seksama.** Ini bukan barang murahan.
(KRD Ep.2 : 6`21`)

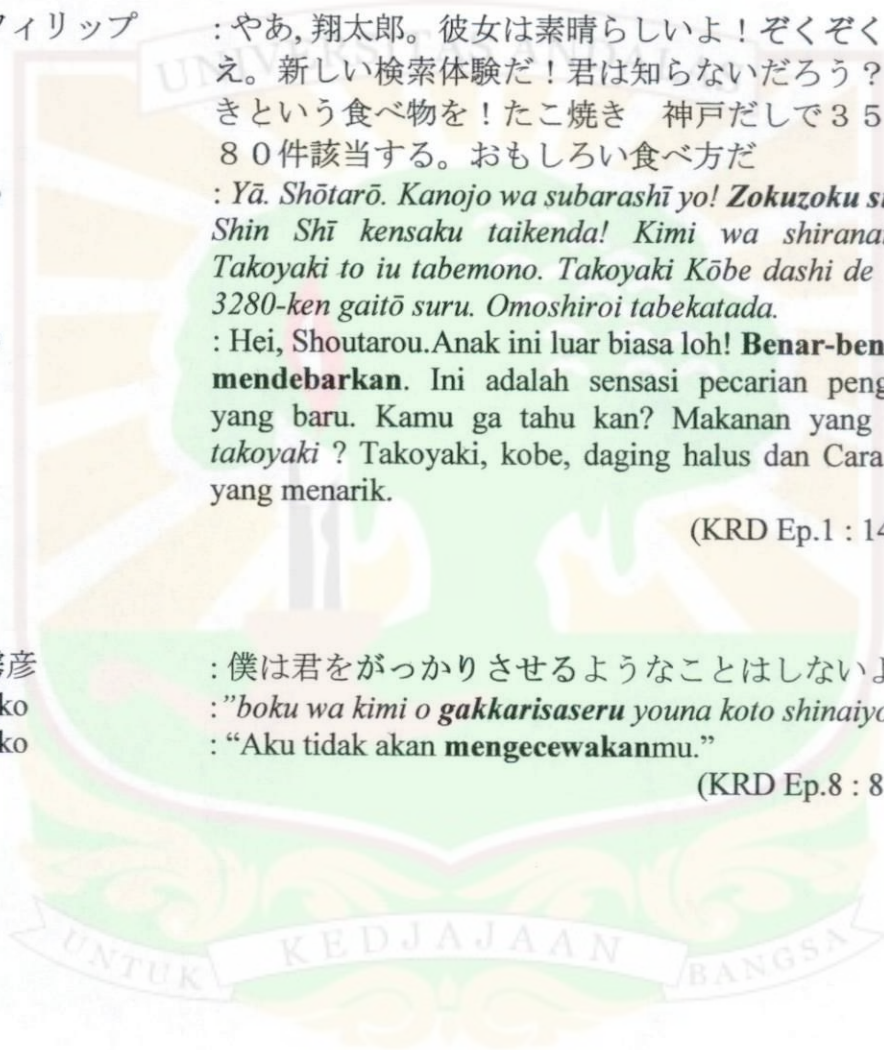
4. TUTURAN EKSPRESIF

- (12)フィリップ : 興味深い。ムラムラするね
- Philip : *kyoumibukai. Muramura surune*
- Philip : Mengagumkan.. benar-benar dipaksakan.

(13) 樹子 : ちょっと！何がプロよ？あっさり逃がしちゃったじゃない！責任問題を追及します
Akiko : “*Chotto! Naniga puroyo? assari Nigashi chatta janai! Sekininmondai o tsuikyuu shimasu*”
Akiko : Tunggu!! Apanya yang pro? Kau membiarkannya kabur **dengan mudah**. Aku perintahkan kau bertanggung jawab atas ini.
(KRD Ep.3 : 06`05`)

(14) フィリップ : やあ, 翔太郎。彼女は素晴らしいよ！ぞくぞくするねえ。新しい検索体験だ！君は知らないだろう？たこ焼きという食べ物を！たこ焼き 神戸だして35万3280件該当する。おもしろい食べ方だ
Philip : *Yā. Shōtarō. Kanojo wa subarashī yo! Zokuzoku suru ne. Shin Shī kensaku taikenda! Kimi wa shiranaidarou? Takoyaki to iu tabemono. Takoyaki Kōbe dashi de 35 man 3280-ken gaitō suru. Omoshiroi tabekatada.*
Philip : Hei, Shoutarou. Anak ini luar biasa loh! **Benar-benar mendebarkan**. Ini adalah sensasi pecarian pengalaman yang baru. Kamu ga tahu kan? Makanan yang disebut *takoyaki* ? Takoyaki, kobe, daging halus dan Cara makan yang menarik.
(KRD Ep.1 : 14`21`)

(15) 霧彦 : 僕は君をがっかりさせるようなことはしないよ
Kirihiko : “*boku wa kimi o gakkarisaseru youna koto shinaiyo*”
Kirihiko : “Aku tidak akan **mengecewakanmu**.”
(KRD Ep.8 : 8`23`)



論文

映画「仮面ライダー W」に擬態語の中に発話内

投稿者：フィルマン

1. 序論

本研究の目的は、映画「仮面ライダー W」において、どのような g 擬態語が使われているか調べることである。擬態語は状態を表す副詞である。ここでは、擬態語の種類とそれぞれの会話における意味に焦点を置く。

研究を進めるにあたっては、Searle の説明を基礎にして、擬態語の意味・能^{けんとう}を検討した。また、Hymes の理論も参考にした。

Searle (1996)によると五つのグループに発話行為を分類する。発話行為は話すスピーカーの意図に基づいて分類される。それは Representative や Directive や Comisive や Expressive や Declarative である。Ethnography of Communication というのは ethnography of 言語外のすべての変数との関係で言語を研究する社会言語学である。Hymes (1972) 言語状況の 8 つの要素を区別する。

1) Setting

時間と場所、イベントの呼び出す。

2) Participant

協議の参加者の役割は非常に重要である。

3) Ends

協議の目的。

4) Act

フォームとコンテンツの会話とアクションのシーケンスである。

5) Key

イベントの雰囲気は、口頭または組み合わせは、協議に口頭と非の形で提示される。。

6) Instrumental

ここで口腔楽器やその他のメディアの形である。

7) Norms

礼儀の形である。

8) Genre

使用するテキストである。

機この研究は日本の映画から、すなわち、仮面ライダー W データの仮面ライダー W データを取った。分析のフェーズでは、研究が不正の方法テクニック関与しない独立を参照して実用的。研究者たちは聞いて通報し、映画の中にインフォーマンと参加しない、あとは、記述分析を使用する。

まず「仮面ライダー W」における会話から擬態語を抜き出してデータとし、それらの用法について、文脈に注意しながら意味に基づいて分類した。

2. 本論

擬態語は、状態を表す副詞 それにほかの意味は状況や環境によって影響される動詞を説明している。擬態語は映画や諸説など使用されている。研究では、それぞれの感動詞の発話内の意味（話し手の目的）を、その場目に基づいて分類し、明らかにした。

Searle (1969) によると言語行為は、5つのグループに発話行為を分類される。発話行為は話してスピーカーの意図に基づいて分類される。

□ Representative

「まま」「むしゃくしゃ」「いよいよ」「きっちりと」
「ぼっとして」「へろへろ」「そろそろ」「のこのこ」

RIWAYAT HIDUP

Nama : FIRMAN

Panggilan : P-MAN

Tempat/tanggal lahir : PADANG, 29 DESEMBER 1988

Agama : ISLAM

Nama Ayah : IRZON

Nama Ibu : YENNI

Negeri Asal : PAYAKUMBUH

Alamat Tetap : Jl. LINTAS PADANG BUKITTINGI KM 21,DUKU

Kec. Batang Anai Kab. Padang Pariaman

No. Telp/Hp : 085274999707 / 085658412077

Email : pman.thejapan@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- TK Cendrawasih Padang tamat tahun 1995
- SD Negeri 24 Parupuk Tabing Padang tamat tahun 2001
- SLTP Negeri 13 Padang tamat tahun 2004
- SMTI Negeri Padang tamat tahun 2007

- Universitas Andalas Fakultas Ilmu Budaya Jurusan Sastra Jepang

Pengalaman Organisasi dan Kepanitian

- Anggota Divisi Perlengkapan Panitia Bungkasai tahun 2007, Sastra Jepang Universitas Andalas
- Panitia Bungkasai Divisi Humas tahun 2008, Sastra Jepang Universitas Andalas
- Panitia Shinkenga Divisi Humas, Sastra Jepang Universitas Andalas tahun 2008
- Panitia Shinkenga Divisi Humas, Sastra Jepang Universitas Andalas tahun 2009
- Kordinator Humas Hima Sastra Jepang Universitas Andalas tahun 2009
- Anggota AIESEC Universitas Andalas tahun 2007 – sekarang
- Panitia Tour de Singkarak 2011
- Panitia Tour de Singkarak 2012
- Panitia Padang International Dragon Boat 2011

Pelatihan dan Penghargaan

- Peserta Pojok BNI Award Universitas Andalas 2011
- Mentor AIESEC BBMK 2008 dan 2009

- Guru Pembimbing Bunkasai tingkat SMA di SMA 3 se Sumatera Barat 2011
- Juara 2 Lomba Pidato Bahasa Jepang Tingkat Sumatera Barat 2010
- Juara 2 Lomba Pidato Bahasa Jepang Tingkat Sumatera 2010
- Juara Harapan 2 Lomba Pidato Bahasa Jepang Tingkat Sumatera Tengah 2011
- Peserta Utusan daerah Sumatera Lomba Pidato Bahasa Jepang Tingkat Nasional 2010
- Pelatihan ESQ Tingkat Dasar di Universitas Andalas 2009
- Speech Contest antar Mahasiswa Sastra Jepang 2011
- Kanji kontes di Universitas Bung Hatta 2008
- Guru Pembimbing di Bunkasai Universitas Andalas 2010
- Pelatihan Learning Revolution di Fakultas Ilmu Budaya UNAND 2007
- Shuuji Kontes di Universitas Bung Hatta 2008
- Cerdas Cermat Perguruan Tinggi di Bung Hatta 2008
- Pelatihan Motivation and Leadership AIESEC 2007
- Public Speaking Seminar di Ambacang Hotel 2008
- Indonesia Youth Seminar with Rossy Silalahi di Universitas Andalas 2012
- Volunteer Interpreter Japan Disaster Relief Team di Pariaman 2009
- Interpreter Japan Cycling Federation di Tour De Singkarak 2012
- Master of Ceremony Bunkasai Universitas Andalas 2012

- Directive
「あつあつ」
- Comisive
「とつとつ」「じっくり」
- Expressive
「むらむら」「あっさり」「ぞくぞく」「がっかり」
- Declarative
ないである。

3. 結論

分析から発話内は Representative や Directive や Comisive や Expressive 発話である。仮面ライダー W の映画の中で Ekspressive の発話をもっともたくさん使用されている。分析のあとは、Declarative の発話は発見しない。なぜか、日本人の性格は相手の感情が感謝して、とても態度をとると行儀のよいはなすを注意するからだと思われる。

意味は状況やスピーカーの発生する状況によって影響された。変更は、条件の意味もネイティブスピーカーが影響を受けた。

仮面ライダー W における擬態語は、本文のとおりである。この映画を分析した限りでは、日本語では相手の感情をよく配慮した表現がなされていることが感じられた。

今後、擬態語について、より多くの例を取り上げながら、研究を深めたいと考えている。その際、データは映画からだけではなく、可能な限り日本語のネイティブ・スピーカーの会話からも取るように努めたい。